



**PENGEMBANGAN MODUL AL-QUR'AN HADITS BERBASIS PQ4R
(*PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW*)
PADA MATERI SIKAP TOLERANKU MEWUJUDKAN KEDAMAIAN
DI KELAS VII**

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana

(S-1)

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Else Rosida Subakti

NIM. 1630101050

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATANGAS
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama Else Rosida Subakti, NIM 1630101050, judul : **PENGEMBANGAN MODUL AL-QUR'AN HADITS BERBASIS PQ4R (PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW) PADA MATERI SIKAP TOLERANKU MEWUJUDKAN KEDAMAIAN DI KELAS VII**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, 26 Oktober 2020

Pembimbing





Dr. H. Eliwatis, M. Ag
NIP. 19681111 199403 2 004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

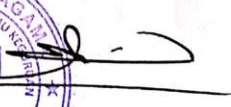
Skripsi atas nama Else Rosida Subakti, NIM : 1630101050, judul : **Pengembangan Modul Al-Qur'an Hadits Berbasis PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) pada Materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian di Kelas VII**, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 20 Januari 2021.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dra. Eliwatis, M.Ag / NIP. 19681111 199403 2 004	Ketua Sidang/ Pembimbing	
2	Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag., M.Pd / NIP. 19710526 199503 1 001	Penguji Utama	
3	Romi Maimori, S.Ag., M. Pd / NIP. 19780501 200710 2 002	Penguji Pendamping	

Batusangkar, 20 Januari 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan




Dr. Adripen, M. Pd
NIP. 19650504 199303 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Else Rosida Subakti

NIM : 1630101050

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul : **“Pengembangan Modul Al-Qur’an Hadits Berbasis PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) pada Materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian di Kelas VII”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 20 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Else Rosida Subakti
NIM 1630101050

ABSTRAK

Else Rosida Subakti. NIM 1630101050 (2016). Judul Skripsi : “Pengembangan Modul Al-Qur’an Hadits Berbasis PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada Materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian di Kelas VII”. Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam SKRIPSI ini adalah berdasarkan hasil analisis buku paket mata pelajaran Al-Qur’an Hadits yang digunakan MTsN 9 Tanah Datar yaitu buku siswa yang diterbitkan oleh Departemen Agama, secara umum terlihat bahwa buku paket sudah sesuai dengan silabus yang dikembangkan di sekolah. Namun, bahasa penyampaian materi dalam buku paket tersebut sulit dipahami siswa. Sedikitnya gambar-gambar yang menunjang materi yang disajikan dalam buku paket tersebut. Terutama untuk materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian yang menuntut siswa agar bisa mempraktikkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, juga masih minimnya penggunaan sumber belajar yang mampu dijadikan rujukan terkait mata pelajaran Al-Qur’an Hadits. Dimana pada saat pembelajaran guru hanya menggunakan sumber belajar berupa buku paket guru dan buku siswa. Untuk sumber belajar berupa modul belum ada diterapkan pada proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas dan praktikalitas modul Al-Qur’an Hadits berbasis PQ4R pada materi sikap toleranku mewujudkan kedamaian di kelas VII.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian pengembangan (*research and development*) untuk menghasilkan produk berupa modul pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah melalui lembar validasi dan lembar praktikalitas. Pengolahan data dilakukan menggunakan 2 instrumen yaitu analisis validasi dan analisis praktikalitas.

Dari penelitian yang penulis lakukan, yaitu penelitian pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu pengembangan Modul Al-Qur’an Hadits berbasis PQ4R, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil persentase rata-rata validasi modul Al-Qur’an Hadits berbasis PQ4R adalah 94% dengan kategori sangat valid. Untuk hasil rata-rata validasi lembar angket respon guru adalah 95% dengan kategori sangat valid dan hasil rata-rata dari validasi angket respon siswa yaitu 92% dengan kategori sangat valid.
2. Hasil rata-rata persentase uji praktikalitas modul Al-Qur’an Hadits berbasis PQ4R yang telah dikembangkan menunjukkan hasil praktikalitas guru yaitu 84% dengan kategori sangat praktis dan praktikalitas siswa yaitu 95% dengan kategori sangat praktis. Hal ini berarti bahwa modul Al-Qur’an Hadits berbasis PQ4R dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdu lillahi rabbil 'alamin. Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dengan waktu yang terbatas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGEMBANGAN MODUL AL-QUR’AN HADITS BERBASIS PQ4R (PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW) PADA MATERI SIKAP TOLERANKU MEWUJUDKAN KEDAMAIAAN DI KELAS VII”**.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada pelita umat sedunia junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi manusia, yang telah menyiarkan agama Islam di permukaan bumi ini, dan membawa umatnya dari alam yang tidak berilmu pengetahuan kepada alam yang berilmu pengetahuan yang kita rasakan saat sekarang ini.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi agar memperoleh gelar sarjana (S. Pd) bagi mahasiswa S-1 di program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang selalu memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini hingga selesai. Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Batusangkar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. Adripen, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Batusangkar beserta seluruh staff akademik atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.

3. Ibunda Dra. Hj Eliwatis, M.Ag selaku dosen pembimbing sekaligus Penasehat Akademik (PA) yang berkenan memberikan tambahan ilmu, bimbingan dan solusi setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi serta telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ridwal Trisoni, M.Pd selaku penguji 1 yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibunda Romi Maimori, S.Ag., M.Pd selaku penguji 2 yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibunda Dr. Fadriati, M.Ag selaku validator 1 yang telah memberikan saran serta masukan dalam pembuatan modul yang telah penulis rancang.
7. Ibunda Silvia Susrizal, M.A selaku validator 2 yang telah memberikan saran serta masukan dalam pembuatan modul yang telah penulis rancang.
8. Ibunda Susi Herawati, S.Ag., M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Batusangkar yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
10. Bapak pimpinan dan staf perpustakaan IAIN Batusangkar yang telah menyediakan fasilitas dengan meminjamkan buku-buku referensi yang mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Ibuk Dra. Syafniati selaku Kepala Sekolah di MTsN 9 Tanah Datar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
12. Ibuk Nelvia Dewi, S.Ag selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 9 Tanah Datar sekaligus validator ke 3 yang telah memberikan kritik dan saran dalam pembuatan modul yang telah penulis rancang.
13. Siswa-siswi kelas VII A MTsN 9 Tanah Datar yang telah berpartisipasi dalam

memberikan penilaian terhadap modul yang penulis rancang.

14. Ucapan terimakasih tak terhingga kepada orang tua, ayahhanda tercinta Saprudin Ibrohim dan ibunda tersayang Ernaningsih, dan Adik Elvina Rosanta Subakti, yang telah memberikan kasih sayang, semangat dan dorongan serta bantuan kepada penulis, baik berupa moril maupun materil dan doa yang tiada henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin.
15. Sahabat, Erisva Hakiki yang selalu memotivasi, menghibur saat lelah, membantu dan mensupport penulis setiap harinya saat bersama-sama menyelesaikan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana.
16. Diana Agustina, Egis Nofri Yanti, Wulandari, Yona Erfendi selaku teman-teman waktu sekolah yang selalu memberikan kekuatan dan suka cita dalam penyelesaian skripsi ini.
17. Rekan-rekan Kuliah Kerja Nyata kelompok A24 (Irwansyah, Riskon Perdana, Amelia Putri, Rachelma Juwita, Maghfira Diya Lustari, Netri Oktarina, Sri Eka Oktavia) yang selalu kompak memberikan semangat dan menjadi sumber inspirasi dalam penyelesaian skripsi ini.
18. Tiara Sya'bani, Rosmanita dan Oktavia Wahyu selaku teman-teman waktu PPL di SMP N 1 Lintau Buo yang memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
19. Seluruh teman-teman PAI BP 16, terutama lokal PAI B yang selalu memberikan semangat dan mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan.
20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Tiada kata yang lebih pantas untuk diucapkan seiring do'a dan harapan semoga Allah SWT memberi balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Aamiin ya rabbal 'alamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekeliruan di luar kemampuan penulis dan masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis mohon

kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat digunakan seperlunya. serta memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

Batusangkar, 28 September 2020
Penulis

Else Rosida Subakti
NIM. 1630101050

DAFTAR ISI

COVER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

BIODATA

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Pengembangan	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Spesifikasi Produk.....	11
H. Definisi Operasional.....	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Modul Berbasis PQ4R.....	16
B. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	32

	C. Penelitian yang Relevan	41
	D. Kerangka Berfikir	43
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	46
	B. Model Pengembangan	46
	C. Subjek Uji Coba	52
	D. Jenis Data	52
	E. Instrument Penelitian.....	53
	F. Teknik Analisis dan Pengolahan Data.....	55
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Pengembangan	57
	B. Pembahasan	74
	C. Kualitas Produk Hasil Pengembangan	79
	D. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	80
	B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 KI dan KD Al-Qur'an Hadits Kelas VII	35
Tabel 2 Angket Respon Modul Al-Qur'an Hadits Berbasis PQ4R.....	54
Tabel 3 Kategori Validitas Modul Berbasis PQ4R	55
Tabel 4 Kategori Praktikalitas Modul Bebasis PQ4R.....	56
Tabel 5 Hasil Validasi Modul Al-Qur'an Hadits Berbasis PQ4R.....	66
Tabel 6 Revisi Modul.....	67
Tabel 7 Hasil Validasi Angket Respon Guru	69
Tabel 8 Hasil Validasi Angket Respon Siswa.....	70
Tabel 9 Hasil Angket Respon Siswa.....	70
Tabel 10 Hasil Angket Respon Guru	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	45
Gambar 2 Prosedur Penelitian.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Semester II
2. Nama-Nama Validator
3. Lembar Validasi Modul
4. Hasil Analisis Lembar Validasi Modul
5. Lembar Validasi Angket Respon Guru
6. Hasil Analisis Lembar Validasi Angket Respon Guru
7. Lembar Validasi Angket Respon Siswa
8. Hasil Analisis Lembar Validasi Angket Respon Siswa
9. Kisi-Kisi Lembar Angket Respon Guru
10. Lembar Angket Respon Guru
11. Hasil Analisis Angket Respon Guru
12. Kisi-Kisi Lembar Angket Respon Siswa
13. Lembar Angket Respon Siswa
14. Hasil Analisis Lembar Angket Respon Siswa
15. Daftar Nama Siswa Kelas VII A
16. Dokumentasi
17. Surat Izin Penelitian
18. Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari KESBANGPOL
19. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di MTsN 9 Tanah Datar
20. Produk

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat *continuu*, fungsional, positif, aktif dan terarah. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampain, strategi pembelajaran dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut. (Aprida Pane, 2017 : 2)

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. (Undang-undang Republik Indonesia, 2003 : 6)

Istilah pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan hakikat perencanaan pembelajaran, sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Karena dalam kegiatan belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi pula dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pembelajaran bukan

hanya memperhatikan pada “apa yang akan dipelajari”, melainkan pada “bagaimana membelajarkan siswa”. Perhatian pada “apa yang akan dipelajari” adalah merupakan kajian kurikulum, yang lebih menekankan pada deskripsi tentang apa tujuan yang ingin dicapai dan apa isi pembelajaran yang seharusnya dipelajari siswa. Sedangkan “bagaimana membelajarkan siswa” lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan, yaitu berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan isi pembelajaran dan mengelola pembelajaran. (Farida Jaya, 2019 : 5)

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketikan, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan. (Muh. Sain Hanafy, 2014 : 74)

Kondisi pembelajaran yang efektif dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran, mampu menjalin hubungan interpersonal dengan siswa serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang efektif akan mempengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan mengelolah pembelajaran berlangsung dengan beberapa dimensi : (1) menunjukkan sikap tanggung jawab, (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran, (3) membina hubungan yang positif dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. (Muh. Ilyas Ismail, 2010 : 51)

Dengan demikian, maka salah satu tugas guru adalah mengupayakan dan memberdayakan siswa, bahan ajar, sarana pembelajaran dan lingkungan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Terkait dengan upaya guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga proses

pembelajaran dapat berlangsung salah satunya dengan mengembangkan bahan ajar dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus mereka capai.

Dalam pengembangan sumber belajar guru harus mampu membuat sendiri alat pembelajaran dan alat peraga. Salah satu bahan ajar yang bisa dikembangkan adalah bahan ajar jenis modul. Modul dimaknai sebagai seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis, sehingga penggunaanya dapat belajar dengan atau tanpa fasilitator atau guru. Modul harus mampu menjelaskan sesuatu dengan bahasa yang mudah diterima peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya. Sehingga guru harus mampu mengembangkan bahan ajar.

Namun kenyataannya dalam proses pembelajaran, salah satu masalah yang dihadapi adalah kurangnya keterampilan guru dalam mengelolah pembelajaran. Selain itu, bahan ajar yang digunakan masih konvensional dan tidak menumbuhkan kreativitas siswa sehingga siswa semakin lama menjadi jenuh dalam proses pembelajaran karena bahan ajar yang kurang menarik, oleh karena itu dibutuhkan bahan ajar yang inovatif dan menarik dalam membantu guru menciptakan proses belajar yang menarik bagi siswa.

Berdasarkan paparan di atas, kondisinya tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 3 Februari 2020 dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yakni Nelvia Dewi, S. Ag di MTsN 9 Tanah Datar. Berdasarkan wawancara tersebut penulis mendapatkan informasi bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah tersebut masih minim dalam penggunaan sumber belajar yang mampu dijadikan rujukan terkait mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dimana pada saat pembelajaran guru hanya menggunakan sumber belajar berupa buku paket guru dan buku siswa. Untuk sumber belajar berupa modul belum ada diterapkan pada proses pembelajaran. Beliau juga menuturkan bahwa budaya membaca siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits cukup bagus tetapi kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan kurang maksimal

sehingga dari hasil belajar belum menunjukkan hasil yang maksimal. Akibatnya proses pembelajaran belum dapat dilaksanakan secara maksimal.

Hasil pengamatan peneliti tentang proses pembelajaran di MTsN 9 Tanah Datar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dapat disimpulkan bahwa guru kurang memberikan variasi dan kebebasan pada siswa untuk dapat menguasai materi sesuai dengan kemampuan siswa. Yang disebabkan oleh adanya anggapan bahwa semua anak memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang sama. Hal ini dapat terlihat dari pelaksanaan pembelajaran dimana guru akan langsung meminta siswa membuat latihan terkait materi yang dipelajarinya. Anggapan ini sebenarnya keliru, karena pada hakikatnya didalam suatu kelas selalu ada anak yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Sistem pendidikan yang dilakukan disekolah tersebut kurang memperhatikan perbedaan individual siswa, umumnya hanya melihat pada kemampuan rata-rata yang dimiliki siswa demikian pula dengan pengetahuannya. Penulis juga melihat bahwa pembelajaran masih terpusat kepada guru. (Wawancara Awal dengan Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits MTsN 9 Tanah Datar, 3 Februari 2020)

Untuk menyikapi masalah di atas perlu adanya solusi agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien serta tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan modul Al-Qur'an Hadits.

Dimana modul merupakan suatu unit yang lengkap yang terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dengan kata lain modul itu berupa suatu paket kurikulum yang disediakan untuk belajar sendiri, tanpa kehadiran guru, siswa dapat belajar. (Ahmad Sabri, 2010 :143)

Jadi, modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran, petunjuk kegiatan belajar, latihan, cara mengevaluasi, rangkuman dan juga gambar-gambar yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan dapat

digunakan secara mandiri. Disini fungsi modul sebagai pendamping buku paket yang sudah tersedia di sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi tambahan sumber belajar.

Modul sebagai sarana atau media yang menunjang sumber belajar untuk peserta didik dalam menyerap dan menerima materi sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersumber dari guru. Hal ini sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Apabila sebelumnya guru sebagai satu-satunya sumber belajar siswa, sekarang menjadi fasilitator atau motivator. Siswa harus lebih aktif mencari informasi dari berbagai sumber, sehingga pengetahuan siswa menjadi lebih luas dan beragam. Maka perlu adanya dukungan sumber belajar dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar yang diinginkan dalam hal ini berupa modul.

Modul memiliki berbagai manfaat ditinjau dari kepentingan siswa dan kepentingan guru. Manfaat modul bagi siswa, antara lain : memiliki kesempatan untuk melatih diri belajar secara mandiri, menjadikan proses belajar lebih menarik karena dapat dipelajari di luar kelas dan di luar kelas dan di luar pembelajaran, memiliki kesempatan untuk mengekspresikan cara belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya, memiliki kesempatan untuk menguji kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan latihan yang disajikan dalam modul, mampu membelajarkan diri sendiri dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya.

Bagi guru, penyusunan modul bermanfaat karena : mengurangi ketergantungan terhadap ketersediaan buku teks, memperluas wawasan karena disusun dengan menggunakan berbagai referensi, menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman dalam menulis bahan ajar, membangun komunikasi yang efektif antara dirinya dan siswa karena pembelajaran tidak harus berjalan secara tatap muka dan menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan ditertibkan. (Hasan Basri, 2015 : 145-146)

Agar modul ini sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi yang akan dicapai, maka penulis mengembangkan modul pembelajaran yang berorientasikan PQ4R.

Proses belajar memang sangat diperlukan dalam sebuah pembelajaran. Proses belajar yang baik dapat diperoleh dari strategi belajar yang baik. Salah satu strategi yang digunakan adalah strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

Strategi PQ4R merupakan strategi yang dibangun melalui aktivitas membaca. Dengan kegiatan ini peserta didik akan memiliki *stock of knowledge*. Seperti namanya PQ4R, kegiatan ini diawali dengan “P” yang berarti *preview*. Fokus *preview* adalah peserta didik menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bahan bacaan. Langkah berikutnya adalah “Q” yang berarti *question* atau bertanya. Peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk dirinya sendiri. Setelah pertanyaan-pertanyaan dirumuskan, selanjutnya peserta didik membaca atau “R” yang berarti *read* secara detail dari bahan bacaan yang dipelajarinya. Pada tahap ini peserta didik diarahkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskannya. Selama membaca peserta didik harus melakukan refleksi atau “R” berarti *reflect*. Selama membaca mereka tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, namun terpenting adalah mereka berdialog dengan apa yang dibacanya. “R” yang berarti *recite* adalah langkah yang selanjutnya. Pada tahap ini peserta didik diminta merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari. Langkah terakhir adalah peserta didik diminta membuat rangkuman atau merumuskan inti sari dari bahan yang telah dibacanya. Terpenting pada tahap ini peserta didik mampu merumuskan kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukannya. Langkah tersebut dinamakan “R” yang berarti *review*. (Agus Suprijono, 2010 : 103-105)

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran PQ4R adalah suatu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengalaman awal dalam dalam belajar melalui kreativitas membaca.

Pengembangan modul berbasis PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran siswa dengan meningkatkan kembali budaya membaca. Modul berbasis PQ4R akan dilengkapi dengan bacaan, gambar dan kata-kata motivasi yang menarik sehingga mempermudah siswa dalam memahami isi bacaan. Karena pada dasarnya strategi PQ4R merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa mengingat dengan baik apa yang telah mereka baca sehingga hasil belajar siswa dalam hal ini masih dapat ditingkatkan lagi dengan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Berdasarkan penelitian Novicha Muthia dengan judul : “Pengembangan Modul Berbasis PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada Materi Himpunan Kelas VII SMP” dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk yakni modul berbasis PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) yang mengacu pada rancangan penelitian dan pengembangan yang dimodifikasi dari model pengembangan ADDIE. Berdasarkan hasil angket respon peserta didik mengenai kemenarikan modul berbasis PQ4R diperoleh rata-rata 3,71 dengan kriteria sangat menarik. Rata-rata kelas control sebesar 56,296 dan rata-rata kelas eksperimen sebesar 76,667. Maka terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara peserta didik yang menggunakan modul berbasis PQ4R dengan peserta didik yang tidak menggunakan modul tersebut. Dari kedua data diatas menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan layak dan efektif digunakan sebagai bahan ajar untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. (Novicha Muthia, 2018 : 79)

Dalam pengembangan modul berbasis PQ4R menuntut siswa harus terampil, aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Materi yang dipilih dalam penelitian dan pengembangan modul berbasis PQ4R ini adalah Al-Qur'an Hadits pada materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada kemampuan membaca dan

menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladan dan pembiasaan. (Salmah Fa'atin, 2017 : 8)

Berdasarkan analisis kurikulum, SK (Standar Kompetensi), KD (Kompetensi Dasar), serta tujuan pembelajarannya maka penulis memilih materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian karena membutuhkan banyak kegiatan membaca, memahami materi dan membutuhkan pembelajaran lebih untuk memahami kandungan yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini terlihat dari nilai ketuntasan yang diperoleh siswa pada materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian belum menunjukkan ketuntasan yang maksimal yang disebabkan karena pemahaman siswa terhadap materi kurang optimal. Dalam pembelajaran guru juga belum memberikan *treatment* yang tepat, bagi siswa yang tidak tuntas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) terkadang siswa hanya diberi soal tes kemudian tidak ada tindak lanjutnya. Serta bagi siswa yang tuntas KKM dirasa juga masih kurang optimal, karena siswa yang tuntas KKM tersebut masih bisa lebih mengembangkan kemampuannya dan dapat memahami serta memperdalam materi, sehingga dibutuhkan tindakan yang efektif untuk menanganinya.

Maka modul berbasis PQ4R ini sangat bermanfaat untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terkhusus pada materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian dimana modul ini lebih menekankan kepada kegiatan membaca surat-surat dan hadits dan membantu siswa memahami makna dari bacaan tersebut terkait pesan yang terkandung didalam materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian pengembangan yang berjudul **“Pengembangan Modul Al-Qur'an Hadits Berbasis PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada Materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian di Kelas VII”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih terpusat pada guru.
2. Belum adanya pengembangan sumber belajar yang digunakan.
3. Guru belum menerapkan sebuah modul yang mampu membangun suasana kelas yang dibantu oleh sebuah model pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).
4. Belum terdapatnya modul untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan Modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada Materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian di Kelas VII.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana validitas Modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian di Kelas VII.
2. Bagaimana praktikalitas Modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian di Kelas VII.

E. Tujuan Pengembangan

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar berupa modul yang dapat digunakan di dalam kelas maupun ketika belajar secara mandiri. Sehingga dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran dan pencapaian tujuan pelajaran.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui validitas Modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian di Kelas VII.
2. Untuk mengetahui praktikalitas Modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian di Kelas VII.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pengembangan modul berbasis PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian kelas VII dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya pengembangan modul ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat :

- a. Menambah wawasan dan pemahaman tentang Modul Al-Qur'an Hadits Berbasis PQ4R pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terutama pada materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian.
- b. Membantu mengatasi permasalahan yang terjadi di madrasah khususnya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Penulis

- 1) Dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang pengembangan Modul Berbasis PQ4R pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terutama pada materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian.
- 2) Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Batusangkar.

b. Untuk Madrasah

Dapat digunakan sebagai acuan dalam menyediakan sumber pembelajaran khususnya sumber pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

c. Untuk Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi menarik, tidak menoton dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Untuk Siswa

Dapat dijadikan sebagai sumber belajar, tidak hanya ketika belajar terbimbing, namun juga ketika belajar mandiri. Sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan dan dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

G. Spesifikasi Produk

Penelitian yang penulis lakukan ini akan menghasilkan suatu produk yang spesifik, yaitu sebuah modul pembelajaran berbasis PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Modul berbasis PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terdiri dari :
 - a. Cover
 - b. Petunjuk penggunaan modul
 - c. Daftar isi
 - d. Kata pengantar
 - e. Gambaran umum
 - f. Peta Konsep
 - g. Materi Pokok
 - 1) KD, indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran
 - 2) Lembar contoh soal
 - 3) Lembar latihan soal

- 4) Lembar evaluasi
 - 5) Kesimpulan
 - 6) Daftar Pustaka
2. Dalam modul ini terdapat komponen-komponen PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pedoman guru. Pada komponen ini terdapat tahap *preview* dimana pada modul akan disajikan peristiwa-peristiwa atau fenomena yang berkaitan dengan materi yang dipelajari kemudian siswa membaca selintas untuk menentukan ide pokok atau tujuan pembelajaran.
 - b. Lembar kegiatan siswa. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan siswa yaitu *question* siswa diminta agar memperhatikan makna dari bacaan dan membuat pertanyaan. Pertanyaan itu meliputi apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana atau 5W 1H (*what, who, where, when, why, and how*) dari ide pokok yang ditemukan pada peristiwa-peristiwa atau fenomena yang disajikan pada tahap *preview*.
 - c. Lembaran kerja. Tahap *read* merupakan tahap yang tepat dimana pada modul siswa diminta membaca dan menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya terkait materi tentang sikap toleranmu mewujudkan kedamaian yaitu mengenai Q.S Al-Kafirun dan Al-Bayyinah dan hadits tentang toleransi. Serta mengemukakan alasan atas jawaban yang diberikan pada tahap *question*.
 - d. Kunci lembaran kerja. Tahap *reflect* disini akan disajikan cuplikan materi yang dipelajari kemudian siswa diminta bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi tetapi mencoba untuk mengaitkannya dengan peristiwa-peristiwa atau fenomena yang nyata terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Bila terdapat kekeliruan dalam pekerjaannya, pada tahap ini juga siswa dapat meninjau kembali pekerjaannya.
 - e. Lembaran tes. Tahap *recite* siswa diberi pertanyaan “Apakah kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah kamu lakukan?”. Pada tahap ini siswa diminta

untuk membuat inti sari terkait materi Sikap Toleranku Mewujudkan Perdamaian.

- f. Kunci lembaran tes. Tahap *review* siswa diminta untuk membaca kembali ringkasan dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sudah dilakukan sebelumnya pada tahap *preview, question dan read*. Dari tahapan ini juga akan disajikan inti sari atau rangkuman dari materi Sikap Toleranku Mewujudkan Perdamaian dengan fenomena atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari guna memperkuat kesimpulan siswa atau memperbaiki jika kesimpulan yang diberikan siswa salah, agar tidak terjadi salah pemahaman konsep bacaan terhadap siswa.

H. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembahasan dan menghindari timbulnya pemahaman yang salah terhadap pengertian judul penelitian “Pengembangan Modul Berbasis PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Pada Materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian. Maka penulis mengemukakan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. **Pengembangan** adalah suatu proses atau langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Pengembangan adalah suatu penelitian untuk menghasilkan sebuah produk dan menguji kevalidan dan kepraktisan produk tersebut. Pengembangan modul yang penulis maksud adalah Pengembangan Modul Al-Qur’an Hadits Berbasis PQ4R pada Materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian di kelas VII.
2. **Validitas** dilakukan untuk menentukan kevalidan modul yang dibuat. Jadi yang dimaksud dengan validasi disini adalah ketepatan suatu bahan ajar atau modul yang digunakan dengan materi pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. **Pratikalitas** adalah tingkat keterpakaian atau keterlaksanaan bahan ajar oleh siswa dan guru yaitu melaksanakan pengajaran dengan menggunakan bahan ajar atau modul yang telah direvisi dan dinyatakan valid berdasarkan penilaian validator.
4. **Modul** adalah suatu unit yang lengkap yang terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dengan kata lain modul itu berupa suatu paket kurikulum yang disediakan untuk belajar sendiri, tanpa bantuan guru, siswa dapat belajar.
5. **Strategi PQ4R** adalah proses pembelajaran pengembangan awal dibangun melalui aktifitas membaca. Peserta didik akan memiliki sejumlah ilmu pengetahuan, dengan melalui tindakan khusus yang dilakukan oleh seorang guru untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung dan lebih efektif. Dimana strategi PQ4R memiliki langkah-langkah yaitu (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) yang diharapkan siswa dapat lebih memahami isi teks bacaan.
6. **Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits** merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah MI, MTs, MA dan MAN. Mata pelajaran ini mempelajari tentang Al-Qur'an dan Hadits beserta isi kandungannya dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.
7. **Materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian** merupakan salah satu materi pelajaran yang terdapat pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada kelas VII semester 2. Berdasarkan analisis kurikulum, SK (Standar Kompetensi), KD (Kompetensi Dasar), serta tujuan pembelajarann penulis memilih materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian karena membutuhkan banyak kegiatan membaca, memahami materi dan membutuhkan pembelajaran lebih untuk memahami kandungan yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini terlihat dari nilai ketuntasan yang diperoleh siswa pada materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian belum menunjukkan ketuntasan yang maksimal yang disebabkan karena pemahaman siswa terhadap materi kurang

optimal. Penulis mengambil materi ini juga dikarenakan materi yang disajikan berupa akhlak terpuji yaitu toleransi dalam pergaulan dimana terdapat rasa saling menghargai sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam.

8. **Modul Al-Qur'an Hadits Berbasis PQ4R Materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian** merupakan modul yang menggunakan strategi PQ4R akan diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian yang membutuhkan keterampilan membaca dan mengerjakan soal dengan harapan agar pembelajaran lebih menarik bagi siswa sesuai dengan langkah-langkah yang terstruktur, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modul Berbasis PQ4R

1. Modul

a. Pengertian Modul

Modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai satu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru. (Mulyono, 2011 : 68)

Modul adalah suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. (Syarifudin, dkk, 2010 : 217)

Modul merupakan suatu unit program pengajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar. Menurut makna istilah asalnya modul adalah alat tukar yang lengkap, merupakan unit yang dapat berfungsi secara mandiri, terpisah, tetapi juga dapat berfungsi sebagai kesatuan dari seluruh unit lainnya.

Pada kenyataannya modul merupakan jenis kesatuan kegiatan belajar yang terencana, dirancang untuk membantu para siswa secara individual dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Modul bisa dipandang sebagai paket program pengajaran yang terdiri dari komponen-komponen yang berisi tujuan belajar, bahan pengajaran, metode belajar atau media serta narasumber belajar dan sistem evaluasinya.

Modul ini merupakan satu unit program pembelajaran terkecil yang secara rinci menggariskan :

- 1) Tujuan intruksional yang akan dicapai.
- 2) Topik yang akan dijadikan dasar proses belajar mengajar Pokok-pokok

materi yang dipelajari.

- 3) Kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan program yang lebih luas.
 - 4) Peranan guru dalam proses belajar mengajar.
 - 5) Alat-alat dan sumber yang akan dipergunakan.
 - 6) Kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan.
 - 7) Lembar kerja yang harus diisi oleh siswa.
 - 8) Program evaluasi yang akan dilaksanakan. (Abhanda Amra, 2010 : 115-116)
- b. Tujuan Pembelajaran Modul
- 1) Membuka kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing. Karena pada dasarnya siswa tidak akan ada siswa mencapai hasil yang sama dan bersedia mempelajari yang sama ada saat yang bersamaan.
 - 2) Memberi kesempatan belajar kepada siswa menurut caranya masing-masing, menurut latar belakang dan pengetahuan dan kebiasaan masing-masing.
 - 3) Memberi sejumlah pikiran kepada siswa sejumlah topic besar yang dipecah-pecah menjadi topik-topik kecil dalam rangka suatu mata pelajaran, mata kuliah, bidang studi atau disiplin bila siswa tidak memiliki pola minta dan pola motivasi yang sama untuk mencapai tujuan yang sama.
 - 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan memperbaikinya melalui modul remedial, ulangan-ulangan, penyelesaian soal-soal, pemberian tugas-tugas atau variasi dalam cara belajar.
 - 5) Memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk mencapai hasil yang setinggi-tingginya. (Syarifudin, dkk, 2010 : 221)

Jadi dapat disimpulkan tujuan utama dari modul adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai hasil yang setinggi-tingginya.

c. Karakteristik Modul

Pembelajaran dengan sistem modul memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Siswa dapat belajar secara individual, ia belajar dengan aktif tanpa bantuan dari guru.
- 2) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara khusus. Rumusan tujuan bersumber pada perubahan tingkah.
- 3) Tujuan dirumuskan secara khusus sehingga perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa segera dapat diketahui, perubahan tingkah laku diharapkan sampai 75% penguasaan tuntas. (*mastery learning*).
- 4) Membuka kesempatan kepada siswa untuk maju berkelanjutan menurut kemampuannya masing-masing. Modul adalah paket program yang dapat ditempuh oleh siswa menurut urutan kegiatan yang telah ditentukan.
- 5) Modul merupakan paket pengajaran yang bersifat *self-instruction*. Dengan belajar seperti ini, modul membuka kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dirinya secara optimal.
- 6) Modul memiliki daya informasi pengetahuan yang cukup kuat. Unsur asosiasi, struktur, dan urutan bahan pelajaran terbentuk sedemikian rupa sehingga siswa secara spontan mempelajarinya. Materi pelajaran yang tertuang dalam lembar kegiatan dapat disusun secara berurutan. Unsur asosiasi kuat sebab modul banyak melibatkan alat, media baca, relaitas, gambar, bagan dan lain-lain.
- 7) Modul memiliki kekuatan ulang yang cukup tinggi (*re-inorcement*). Siswa mempelajari modul tidak hanya dengan sekali membaca teks dalam lembaran kegiatan-nya, tetapi mendapat penguatan ulang dari lembaran-lembaran lainnya (lembar kerja dan lembar evaluasi).

- 8) Adanya evaluasi yang kontinu dari setiap program. Formative test selalu dilakukan secara konsekuen. (Syarifudin, dkk, 2010 : 218-220)

d. Fungsi Pembelajaran Modul

Sistem pembelajaran modul dikembangkan dan ditetapkan karena memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa secara maksimal.
- 2) Meningkatkan kreatifitas guru dalam mempersiapkan alat, bahan serta sumber belajar yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mewujudkan sistem maju berkelanjutan secara tidak terbatas.
- 4) Meningkatkan konsentrasi belajar siswa. (Syarifudin, dkk, 2010 : 218)

e. Prinsip-prinsip Pembelajaran Modul

Adapun prinsip-prinsip penyusunan modul antara lain :

- 1) Modul sebaiknya disusun menurut perkembangan silabus dan sistem penilaian.
- 2) Modul disusun berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator pembelajaran yang hendak dicapai.
- 3) Penyusunan modul harus lengkap dan dapat mewujudkan kesatuan bulat antara materi pokok yang diajarkan dengan, pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa serta pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) yang harus ditempuh.
- 4) Bahasa yang digunakan dalam modul harus menarik serta merangsang aktivitas dan kreativitas siswa.
- 5) Bila diperlukan informasi yang disajikan dalam modul dilengkapi dengan gambar, diagram, bagan dan alat-alat peraga lainnya.
- 6) Modul yang dirancang harus memungkinkan penggunaan multimedia dalam pelaksanaannya.
- 7) Waktu pengerjaan modul dirancang berkisar antara 4 sampai dengan 8 jam pelajaran.

- 8) Modul yang dirancang dan dibuat disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan perkembangan siswa untuk menyelesaikannya secara individual. (Syarifudin, dkk, 2010 : 220)

f. Komponen-komponen Modul

Berdasarkan definisinya dapat diuraikan secara rinci unsur-unsur modul yang meliputi :

- 1) Pedoman Guru, berisi petunjuk-petunjuk agar guru mengajar secara efisien serta memberikan penjelasan tentang jenis-jenis kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, waktu untuk menyelesaikan modul, alat-alat pelajaran yang harus dipergunakan dan petunjuk-petunjuk evaluasinya.
- 2) Lembaran Kegiatan Siswa, memuat pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Susunan materi sesuai dengan tujuan intruksional yang akan dicapai, disusun langkah demi langkah demi langkah sehingga mempermudah siswa belajar. Dalam lembaran kegiatan tercantum kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya melakukan percobaan, membaca kamus.
- 3) Lembaran Kerja, menyertai lembaran kegiatan siswa yang dipakai untuk menjawab atau mengerjakan soal-soal tugas atau masalah-masalah yang harus dipecahkan.
- 4) Kunci Lembaran Kerja, berfungsi untuk mengevaluasi atau mengoreksi sendiri hasil pekerjaan siswa. Bila terdapat kekeliruan dalam pekerjaannya, siswa bisa meninjau kembali pekerjaannya.
- 5) Lembaran Tes, merupakan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan tujuan yang telah dirumuskan dalam modul. Lembaran tes berisi soal-soal guna menilai keberhasilan siswa dalam mempelajari bahan yang disajikan dalam modul.
- 6) Kunci Lembaran Tes, merupakan alat koreksi terhadap penilaian yang dilaksanakan oleh para siswa sendiri. (Abhandamra, 2010 :117-118)

g. Langkah-langkah Penyusunan Modul

Langkah-langkah dalam penyusunan modul adalah :

- 1) Merumuskan tujuan secara jelas dan spesifik dalam bentuk mengamati kelakuan siswa.
 - 2) Urutan tujuan-tujuan yang menentukan langkah-langkah diikuti dalam modul.
 - 3) Teks diagnostik untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan siswa serta latar belakang mereka sebagai prasarat untuk menempuh modul.
 - 4) Menyusun alasan pentingnya modul ini bagi siswa.
 - 5) Kegiatan belajar direncanakan untuk membantu dan membimbing siswa dalam mencapai kompetensi-kompetensi dan merumuskan dalam tujuan.
 - 6) Menyusun post-tes untuk mengukur hasil belajar siswa.
 - 7) Menyiapkan sumber-sumber berupa bacaan yang dibutuhkan siswa.
- (Ahmad Sabri, 2010 : 144-145)

h. Kelebihan dan Kekurangan Modul

Modul sebagai salah satu sistem pengajaran memiliki kelebihan maupun kekurangan. Kelebihan sistem pengajaran modul adalah :

- 1) Memungkinkan siswa belajar sendiri secara aktif.
- 2) Memungkinkan perbedaan kecepatan belajar para siswa (sehingga ada kompetisi sehat antara siswa).
- 3) Terdapat kejelasan tujuan yang harus dicapai para siswa untuk setiap bahan pelajaran yang terkecil.
- 4) Menggunakan multimedia dan multimetode sesuai dengan kebutuhan, kejelasan bahan dan perbedaan individu siswa.
- 5) Memungkinkan partisipasi aktif dari para siswa dalam seluruh proses belajar mengajar.
- 6) Memiliki komponen-komponen yang memungkinkan siswa secara langsung dapat mengetahui apakah ia sudah dapat melangkah lebih jauh atau masih harus mempelajari hal yang belum dikuasainya.

- 7) Memungkinkan secara optimal penerapan prinsip belajar tuntas dan sistem administrasi kurikulum maju berkelanjutan.

Sedangkan kelemahan sistem pengajaran modul adalah sebagai berikut

:

- 1) Dibutuhkan keahlian tertentu untuk menyusun modul. Kesuksesan atau kegagalan suatu modul tergantung penyusunannya.
- 2) Sistem pengajaran modul memerlukan biaya yang cukup besar terutama untuk pengadaan modul sendiri, serta pencarian sumber belajar lainnya oleh siswa.
- 3) Tidak semua materi pokok atau uraian materi pokok kurang efektif penggunaannya, misalnya : masalah keimanan dan kaifiyah ibadah.
- 4) Apabila variasi kemampuan siswa dalam kelas terlalu banyak akan berakibat rumitnya penanganan administrasi terutama penentuan penjadwalan dan kelulusan. (Syarifudin, dkk, 2010 : 227-228)

2. PQ4R

a. Pengertian Strategi PQ4R

Strategi PQ4R merupakan strategi membaca yang didasarkan pada strategi *Preview, Question, Read, State, dan Tes* (PQRST) dan strategi *Survey, Question, Read, , Recite, dan Review* (SQ3R). Strategi PQ4R adalah salah satu strategi elaborasi yang paling banyak dikenal untuk membantu siswa memahami dan mengingatkan materi yang dibaca sehingga dapat membantu Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca. Adapun membaca memiliki tujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. (Tyasaji Putrasiwi, 2017 : 2)

Seperti namanya PQ4R kegiatan ini diawali dengan “P” yang berarti *preview*. Fokus *preview* adalah peserta didik menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bahan bacaan. Pelacakan ide pokok dilakukan dengan membiasakan peserta didik membaca selintas dan cepat bahan bacaan. Bagian

yang bisa dibaca misal bab pengantar, daftar isi, topik pokok maupun sub topik, judul dan sub judul atau ringkasan pada akhir suatu bab. Penelusuran ide pokok dapat juga dilakukan dengan membaca satu atau dua kalimat setiap halaman dengan cepat. Singkatnya melalui *preview* peserta didik telah mempunyai gambaran mengenai hal yang dipelajarinya.

Langkah berikutnya adalah “Q” yang berarti *question* atau bertanya. Peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk dirinya sendiri. Pertanyaan dapat dikembangkan dari yang sederhana menuju pertanyaan yang kompleks. Pertanyaan itu meliputi apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana atau 5W 1H (*what, who, where, when, why, and how*). Pertanyaan-pertanyaan tersebut dikembangkan kearah pembentukan pengetahuan. Setelah pertanyaan-pertanyaan dirumuskan, selanjutnya peserta didik membaca atau “R” yang berarti *read* secara detail dari bahan bacaan yang dipelajarinya. Pada tahap ini diarahkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskannya.

Selama membaca peserta didik harus melakukan refleksi atau “R” berarti *reflect*. Selama membaca mereka tidak cukup mengingat atau menghafal, namun terpenting adalah mereka berdialog dengan apa yang dibacanya. Caranya, (1) menghubungkan apa yang sudah dibacanya dengan hal-hal yang telah diketahui sebelumnya, (2) mengaitkan sub-sub topik di dalam teks dengan konsep-konsep, (3) mengaitkan hal yang dibacanya dengan kenyataan yang dihadapinya.

“R” yang berarti *recite* adalah langkah berikutnya. Pada tahap ini peserta didik diminta merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari. Terpenting dalam membawakan kembali apa yang telah dibaca dan dipahami oleh peserta didik adalah mampu merumuskan konsep-konsep tersebut dan mengartikulasikan pokok-pokok penting yang telah dibacanya dengan redaksinya sendiri. Akan lebih baik jika peserta didik tidak hanya menyampaikannya secara lisan, namun juga dalam bentuk tulisan.

Langkah terakhir adalah peserta didik diminta membuat rangkuman atau merumuskan inti sari dari bahan yang telah dibacanya. Terpenting pada tahap ini peserta didik mampu merumuskan kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukannya. Langkah tersebut dinamakan “R” yang berarti *review*. (Agus Suprijono, 2010 : 103-105)

Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab untuk buku pelajaran. Oleh karena itu keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh para siswa adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya. Dengan keterampilan membaca itu setiap siswa akan dapat memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona, memahami khasanah kearifan yang banyak hikmah dan mengembangkan berbagai keterampilan lainnya yang amat berguna kelak mencapai sukses dalam hidup.

Akan tetapi masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran disebabkan oleh rendahnya minat membaca siswa. Rendahnya minat membaca siswa mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami isi materi yang telah disampaikan oleh guru. Khususnya pada mata pelajaran yang berisi banyak materi. Sehingga kegiatan belajar di dalam kelas menjadi pasif. Sehingga melalui strategi PQ4R dapat membantu setiap siswa untuk terbiasa membaca dengan demikian minat membaca siswa akan ikut meningkat.

Strategi PQ4R merupakan rangkaian inovasi dari pendekatan konstruktivis dalam belajar. Siswa diminta untuk mengeksplorasi kemampuannya membuat struktur berpikir sebelum membaca dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang menjadi acuan bagi siswa untuk menggali informasi yang dibutuhkan dari teks bacaan. Kemudian siswa secara mandiri membaca teks sembari mencari jawaban dari pertanyaan yang

telah dibuatnya. Strategi PQ4R dalam Agama Islam sama juga dengan metode Iqra' yaitu metode membaca. Metode Iqra' ini adalah metode yang digunakan Malaikat Jibril ketika menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad Saw.

Diharapkan melalui pengembangan modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R ini dapat menolong siswa dalam belajar. Informasi yang diterima oleh siswa berupa materi pelajaran tersimpan dalam memori jangka panjang. Siswa akan lebih mudah mengingat materi pelajaran saat mengerjakan tes dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan menerapkan modul berbasis strategi elaborasi melalui metode PQ4R, dapat menolong siswa dalam memahami materi bacaan khususnya materi Sikap Toleran dan Mewujudkan Kedamaian. Saat siswa memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap suatu materi, maka hal ini akan berhubungan dengan prestasi belajar siswa, dimana dengan penguasaan materi yang lebih baik siswa dapat mengerjakan evaluasi atau tes dengan baik dan prestasi belajarnya meningkat.

b. Ruang Lingkup Strategi PQ4R

Ada beberapa strategi membaca yang digunakan untuk membaca buku pelajaran strategi dan suatu bahan bacaan dalam satu bidang ilmu pengetahuan. Salah satu strategi yang di pakai adalah PQ4R yang merupakan perkembangan dari strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite dan Review*) yang mana dalam strategi ini sebenarnya terdapat pembelajaran yang bisa ditetapkan untuk belajar mandiri. (Tohirin, 2005 : 117)

Strategi belajar PQ4R terdiri atas pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang harus dikuasai oleh siswa. Dimana strategi belajar dengan metode PQ4R adalah salah satu teknik yang sesuai, yang dapat membantu siswa memahami dan mengingat apa yang mereka baca. (Marthinus Usmany, 2019 : 1-2)

Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka

baca dan membantu proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan dengan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari bab demi bab suatu buku pelajaran. Oleh karena itu, keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh para siswa adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Strategi PQ4R

Salah satu strategi yang paling banyak dikenal untuk membantu siswa memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca adalah strategi PQ4R. Hal ini disebabkan karena peserta didik dituntut untuk menemukan jawaban sendiri dengan keterampilan membaca yang dituntut dalam setiap langkah, sehingga pemahaman peserta didik menjadi meningkat. (Ridha Alfiani, Ratnawaty Mamin, Sitti Rahma Yunus, 2018 : 2)

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi membaca PQ4R adalah sebagai berikut :

1) *Preview*

Preview Langkah pertama ini dimaksudkan agar siswa membaca selintas dengan cepat sebelum memulai membaca bahan siswa. Siswa dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf atau ringkasan pada akhir suatu bab. Apabila hal itu tidak ada siswa dapat memeriksa setiap halaman dengan cepat, membaca satu atau dua kalimat di sana-sini sehingga memperoleh gambaran mengenai apa yang akan dipelajari. Memperhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan siswa. Dengan ide pokok ini memudahkan mereka memahami keseluruhan ide yang ada. Artinya, siswa membaca secara selintas dengan cepat sebelum memulai bahan bacaan siswa yang memuat tentang memahami ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang toleransi.

2) *Question*

Question Langkah kedua adalah siswa diminta mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan siswa. Pergunakan “judul dan sub judul atau topik dan sub topik utama”. Awali pertanyaan dengan menggunakan kata “apa, siapa, mengapa dan bagaimana”. Kalau pada akhir bab telah ada daftar pertanyaan yang dibuat oleh pengarang, hendaknya dibaca terlebih dahulu. Pengalaman telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuat dia membaca lebih hati-hati serta seksama serta akan dapat membantu mengingat apa yang dibaca dengan baik.

3) *Read*

Read Langkah ketiga yaitu siswa membaca karangan itu secara aktif, yakni dengan cara pikiran siswa harus memberikan reaksi terhadap yang telah dibacanya. Janganlah membuat catatan-catatan panjang. Cobalah mencari jawaban terhadap semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

4) *Reflect*

Reflect bukanlah suatu langkah yang terpisah dengan langkah ketiga (read), tetapi merupakan suatu komponen esensial dari ketiga langkah tersebut. Selama membaca siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang dipresentasikan dengan cara (1) menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah anda ketahui, (2) menghubungkan subtopik-subtopik di dalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama, (3) cobalah untuk memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang disajikan, dan (4) cobalah menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut.

5) *Recite*

Recite Pada langkah kelima ini, siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah dibuat dan menggunakan kata-kata yang ditonjolkan dalam bacaan.

Artinya siswa dapat melihat kembali catatan yang telah dibuat dan menggunakan kata-kata yang ditonjolkan dalam bacaan dengan mencari catatan yang telah dibuat pada langkah terdahulu dan berlandaskan ide-ide yang ada pada siswa, maka mereka diminta membuat inti sari dari materi bacaan. Inti sari di sini merupakan inti dari pembahasan memahami ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang Toleransi.

6) *Review*

Review Pada langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. (Fitria Linyaningsih, 2011 : 3-4)

Melalui langkah-langkah strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) diharapkan siswa dapat lebih memahami isi teks bacaan. Kegiatan membaca siswa menjadi lebih terarah dengan tujuan jelas yaitu menemukan informasi dari bacaan sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat sebelum membaca. Melalui pembuatan pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat membantu siswa merinci informasi yang mereka peroleh dari bacaan sehingga memudahkan siswa untuk menyusun kesimpulan dari bacaan. (Adinda Kusumah Putri, Andhin Dyas Fitriani, Effy Mulyasari, 2019 : 3)

Dari langkah-langkah strategi belajar PQ4R yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa strategi pembelajaran ini dapat membantu siswa memahami materi pelajaran, terutama terhadap materi-materi yang lebih sulit dan menolong siswa untuk berkonsentrasi lebih lama.

d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi PQ4R

1) Kelebihan

- a) Cocok untuk kelas besar dan kecil.
- b) Dapat digunakan untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta, rukun-rukun atau prinsip-prinsip dan definisi-definisi.
- c) Strategi ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif.
- d) Strategi ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga siswa akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas.
- e) Strategi ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan dan bekerja sendiri.

2) Kekurangan

- a) Jika PQ4R digunakan sebagai strategi pembelajaran pada setiap materi pembelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b) Dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.
- c) Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih lagi dari standar yang telah ditetapkan. (Diyah Mayarisa, Azimah, 2019 : 4)

3. Modul Berbasis PQ4R

Modul berbasis PQ4R merupakan suatu unit bahan ajar yang memuat serangkaian kegiatan siswa yang disusun secara sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Modul berbasis PQ4R juga dianggap

menjadi salah satu media yang dapat dijadikan fasilitas belajar yang mumpuni, serta dapat digunakan secara berkali-kali dengan bersama-sama atau pun secara sendiri dengan praktis.

Modul Al-Qur'an Hadits yang dikembangkan adalah dengan strategi PQ4R. Ini artinya dalam penggunaannya modul pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini menggunakan strategi PQ4R. Singkatan dari PQ4R merupakan langkah-langkah dari strateginya, yaitu *preview* (membaca modul sebelumnya), *question* (membuat pertanyaan dalam), *read* (membaca penuh modul), *reflect* (merefleksikan isi modul), *recite* (membuat catatan tentang modul), dan *review* (melihat kembali yang dipelajari dalam modul). Sehingga, dengan strategi ini pengembangan serta penggunaan modul akan efektif dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian.

Preview merupakan langkah pertama strategi PQ4R yang bermakna kegiatan membaca modul pembelajaran selintas. Siswa dapat mulai membaca dari judul, sub judul, kalimat awal atau kalimat akhir suatu pembahasan materi. Langkah ini melatih siswa untuk mengeksplorasi yang akan mereka pelajari sebelum mempelajari suatu materi. Selain itu, siswa akan memunculkan tujuan belajar dengan memahami garis besar materi dan akan memandu siswa memperkuat suatu materi yang akan dipelajari selanjutnya.

Langkah selanjutnya, adalah *question* yang berarti bertanya atau membuat pertanyaan. Dalam modul, siswa difasilitasi suatu wadah untuk menuangkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul setelah membaca selintas materi keseluruhan. Siswa diminta untuk bertanya tentang sesuatu yang asing dalam modul pembelajaran, atau mengenai tujuan pembelajaran. Pada saat memunculkan suatu pertanyaan mereka akan membuat pertanyaan yang tidak diketahui ataupun akan mempertanyakan apakah informasi telah cukup atau belum untuk menyelesaikan persoalan. Dalam membuat pertanyaan siswa tidak bergantung pada teman atau guru tetapi harus memunculkan pertanyaan sendiri.

Langkah ketiga adalah *read* yang artinya membaca. Siswa harus membaca secara penuh untuk mengetahui jawaban atas hal yang pertanyaan-pertanyaan mereka. Dalam modul pembelajaran telah memuat semua materi yang menuntun siswa dapat belajar secara mandiri dan guru membimbing siswa dalam proses tersebut. Pada tahap ini, siswa mulai mengidentifikasi konsep-konsep baru yang ditemukannya. Kegiatan ini akan membantu siswa mengidentifikasi dan menetapkan kebenaran konsep dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Modul pembelajaran juga memuat contoh dan latihan secara mandiri.

Langkah keempat adalah *reflect* yaitu tahap dimana siswa akan mengulang mengingat dan menghafal materi secara keseluruhan terkait materi Sikap Toleran dan Mewujudkan Kedamaian serta siswa juga akan mampu untuk mengaitkannya dengan kejadian nyata yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah kelima adalah *recite* yang bermakna membuat suatu rincian atau ringkasan. Rincian yang dimaksud adalah rincian atas apa yang telah dibaca sepenuhnya. Siswa diminta membuat ringkasan atau rincian yang mereka pelajari dalam modul pembelajaran. Di tahap ini akan secara jelas memperlihatkan kemampuan siswa meringkas secara terperinci. Siswa bertanggung jawab dan mempunyai kesadaran sendiri untuk mengungkapkan kembali yang mereka pahami serta menambah gagasan lain yang bisa meningkatkan kualitas gagasan awal dengan pemikiran dan bahasa mereka sendiri.

Langkah terakhir adalah *review* yang berarti mengulas kembali atau merefleksikan apa yang diperoleh dari proses membaca. Langkah ini sebenarnya tidak terpisah dari langkah sebelumnya, tetapi merupakan komponen pendukung dari langkah membaca tersebut. Saat membaca, siswa tidak hanya mengingat atau menghafal, tetapi juga memahami informasi dan merepresentasikan informasi tersebut dengan cara mengaitkan dengan materi sebelumnya atau

mencoba memecahkan masalah yang diberikan di modul dengan cara yang beragam. Selain mengeksplorasi informasi yang ada, siswa juga dapat memeriksa kebenaran konsep dari langkah reflect ini. Hal ini akan membantu siswa untuk mengklarifikasi kesalahan konsep dan menetapkan kesimpulan tentang masalah yang telah diselesaikan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini juga siswa akan menilai sejauh mana pencapaian kinerjanya selama proses pembelajaran.

B. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar. Selain itu juga mencakup hafalan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. (Peraturan Menteri Agama Republik No. 2 Tahun 2008, tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah).

2. Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

- a. Sebagai pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah.
- b. Sebagai perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Fungsi sebagai pencegah, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan

menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

- d. Fungsi pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mewujudkan manusia Indonesia yang taat dan beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunikasi sekolah. (Heris Herman, 2008 : 102)

3. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran dan kemampuan yang harus dimiliki siswa.

Adapun tujuan dari pembelajaran Al-Quran Hadits menurut Departemen Agama itu sendiri adalah :

- a. Untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Untuk membekali siswa dengan menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Untuk sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- d. Untuk meningkatkan pemahaman, keyakinan dan pengalaman siswa terhadap isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits serta bersemangat untuk membaca dengan fasih dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan. (Umul Fitrah, 2015 : 19)

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan diberikan materi Al-Qur'an Hadits pada peserta didik adalah agar siswa mampu membaca ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi secara fasih dan benar sesuai dengan tajwid dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang telah dipelajari. Dalam hal ini terlihat bahwa tujuan pemberian materi Al-Qur'an Hadits tidak hanya

sekedar untuk ilmu pengetahuan saja tetapi lebih dituntut kepada sikap dan keterampilan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian jelaslah bahwa tujuan pengajaran Al-Qur'an adalah untuk memberikan pemahaman dan keyakinan terhadap ajaran Islam agar peserta didik dalam kehidupannya dapat mengamalkan ajaran Islam dengan benar, sehingga terciptalah manusia yang beriman, bertaqwa serta bahagia di dunia dan di akhirat.

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menurut Heris Herman (2008 : 102) yaitu sebagai berikut :

- a. Membaca, menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual.
- c. Menerapkan isi kandungan ayat atau hadits yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dalam ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik dituntut untuk dapat membaca dan menuliskan ayat Al-Qur'an dan Hadits yang terkait dengan materi pelajaran. Selain itu, peserta didik juga harus bias menerjemahkan maksud dari ayat dan hadits tidak hanya sekedar membacanya saja, akan tetapi juga harus memahami maksud dari ayat dan hadits tersebut dan membacanya harus dengan fasih dan jelas.

5. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Materi Sikap Toleran Mewujudkan Kedamaian

Tabel 1 KI dan KD Al-Qur'an Hadits Kelas VII

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.4 Meyakini pentingnya sikap tasamuh.

<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p> <p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p> <p>4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>	<p>2.4 Memiliki sikap tasamuh sesuai dengan isi kandungan <i>Q.S Al-Kafirun</i> (109), <i>Al-Bayyinah</i> (98) dan hadits tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.4 Memahami isi kandungan <i>Q.S Al-Kafirun</i> (109) dan <i>Q.S Al-Bayyinah</i> (98) tentang toleransi dan membangun kehidupan umat beragama dan hadits riwayat Ahmad, Turmudzi, Ibnu Hibban, Hakim, Baihaqi dari Ibnu Umar RA dan hadits riwayat Muslim dari Anas bin Malik.</p> <p>4.4.1 Menulis hadits tentang sikap tasamuh.</p> <p>4.4.2 Menerjemahkan hadits tentang sikap tasamuh.</p> <p>4.4.3 Menghafal hadits tentang sikap tasamuh hadits riwayat Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Hibban, Hakim, Baihaqi dari Ibnu Umar RA dan hadits riwayat Muslim dari Anas bin Malik.</p>
--	--

Dengan demikian jelaslah bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah untuk memberikan pemahaman dan keyakinan terhadap ajaran Islam agar peserta didik dalam kehidupannya dapat mengamalkan ajaran Islam dengan benar, sehingga terciptalah manusia yang beriman, bertaqwa serta bahagia di dunia dan di akhirat. Terkhusus untuk materi Sikap Toleraku Mewujudkan Kedamaian adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mampu membaca, menerjemahkan dan menjelaskan isi kandungan Q.S Al-Kafirun dan Al-Bayyinah tentang toleransi.
- b. Menulis, menterjemahkan dan menghafal Hadits riwayat Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Hibban, Hakim, Baihaqi dari Ibnu Umar RA dan Hadits riwayat Muslim dari Anas bin Malik tentang toleransi.

6. Materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian

a. Pengertian Toleransi dan Fanatisme

Toleransi adalah sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Dengan kata lain toleran yaitu memberi kebebasan kepada orang lain untuk bersikap atau berpendirian sesuai dengan keinginannya.

Konsep dalam Islam yang paling dekat dengan dari segi pengertian dengan konsep toleransi barat ialah tasamuh yang berarti sikap pemurah, penderma, dan gampangan. Atau juga dapat diartikan dengan mempermudah, memberi kemudahan dan keluasan. Dalam konteks ibadah, tasamuh berarti memberikan kemudahan dalam menjalankan kewajiban-kewajiban ibadah, seperti shalat jama' qasar dalam perjalanan ataupun tayammum jika tidak dapat menemukan air untuk berwudhu. Namun dalam hal sosial, tasamuh akan sangat bermakna bagi kehidupan manusia, karena kemudahan dan kebebasan diberikan kepada orang lain untuk berpikiran yang berbeda dengan pemikirannya, melaksanakan ibadah yang berbeda dengan ibadah yang dilakukannya. Sehingga akan terjalin kehidupan yang harmonis dan saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Ada dua istilah Islam tentang sikap fanatik, 1) Istiqomah adalah keteguhan hati dan 2) Ta'ashub adalah fanatik buta. Dari dua istilah tersebut menunjukkan fanatik memiliki positif dan negatif. Sehingga fanatik yang berlebihan akan sangat membahayakan bagi kerukunan hidup umat Islam dimanapun berada.

b. Isi Kandungan Q.S Al-Kafirun (109) dan Q.S Al-Bayyinah (98)

1) Q.S Al-Kafirun (109)

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكٰفِرُوْنَ ۝ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ ۝ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَا اَعْبُدُ ۝

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۖ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَّا أَعْبُدُ ۗ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya :

1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, 2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. 3. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah. 4. Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, 5. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang Aku sembah. 6. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku."

Isi Kandungan

- a) Surat Al-Kafirun (109) menyatakan perintah Allah kepada Nabi Muhammad Saw agar memberi jawaban terhadap orang-orang kafir yang memberi tawaran harta, wanita dan tahta dengan syarat-syarat tertentu.
- b) Menyatakan bahwa Nabi tidak akan menyembah sesembahan orang kafir.
- c) Menyatakan bahwa orang kafir tidak akan menyembah Allah.
- d) Menyatakan cara menyembah orang muslim dengan orang kafir berbeda.
- e) Pernyataan sikap toleransi Nabi Muhammad Saw terhadap orang kafir agar mereka menyembah tuhan mereka sendiri.

2) Q.S Al-Bayyinah (98)

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ حَتَّىٰ تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ ﴿١﴾
 رَسُولٌ مِّنْ اللَّهِ يَتْلُوا صُحُفًا مُّطَهَّرَةً ﴿٢﴾ فِيهَا كُتِبَ قِيمَةٌ ﴿٣﴾ وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ
 أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَةُ ﴿٤﴾ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ

مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ
 ﴿٥٠﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا
 أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ﴿٥١﴾ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ
 خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٥٢﴾ جَزَاءُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
 خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ۗ ﴿٥٣﴾

Artinya :

1. Orang-orang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata, 2. (yaitu) seorang Rasul dari Allah (Muhammad) yang membacakan lembaran-lembaran yang disucikan (Al Quran), 3. Di dalamnya terdapat (isi) kitab-kitab yang lurus. 4. Dan tidaklah berpecah belah orang-orang yang didatangkan Al Kitab (kepada mereka) melainkan sesudah datang kepada mereka bukti yang nyata. 5. Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus. 6. Sesungguhnya orang-orang yang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka jahannam; mereka kekal di dalamnya. mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk. 7. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. 8. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha

kepadanya. yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.

Isi Kandungan :

- a) Ahli kitab (Yahudi dan Nasrani) dan juga kaum Musyrikin di Mekah atau di luar Mekah akan tetap teguh dengan pendirian mereka dengan kepercayaan nenek moyang mereka.
- b) Bukti nyata adalah Nabi Muhammad Saw yang diberi lembaran suci (Al-Qur'an) kitab yang lurus, suci dan tidak ada kepalsuan di dalamnya.
- c) Setelah bukti itu ada, orang kafir terpecah belah, diantara mereka ada yang mengikutinya dan ada yang menolaknya.
- d) Mereka diperintahkan untuk menyembah Allah secara ikhlas lahir dan batin bersih dari amal syirik untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, perintah shalat dan zakat menekankan pentingnya menjalin hubungan baik dengan Allah dan sesama manusia.
- e) Neraka Jahanam buat sejahat-jahatnya makhluk, orang kafir, ahlul kitab dan orang musyrik.
- f) Orang yang beriman, beramal shaleh menepati Syurga dan dalam keadaan rela dan puas, kerana di dunia mereka taat kepada Allah Swt.

Menerapkan kandungan surah Al-Kafirun dan Al-Bayyinah tentang tasamuh dalam kehidupan sehari-hari :

- a) Mempertahankan keyakinan sampai akhir hayat.
 - b) Yakin hanya agama Islam yang benar dan diridhai Allah Swt.
 - c) Tidak menjual keyakinan dengan keutungan dunia.
- c. Hadits tentang Toleransi

خَيْرُ الْأَصْحَابِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ وَخَيْرُ الْأَجِيرَانِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ

Artinya :

“Sebaik-baik sahabat disisi Allah adalah yang paling baik diantara mereka terhadap sesama saudaranya. Dan sebaik-baik tetangga disisi Allah adalah

yang paling baik diantara mereka terhadap tetangganya. (HR. Ahmad, Turmudzi, Ibnu Hibban, Hakim, Baihaqi)

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِجَارِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya :

“Demi Allah yang jiwaku ditangan-Nya, tidaklah beriman seorang hamba sehingga dia mencintai tetangganya atau saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri. (HR.Muslim dan Abu Ya’la : 2967)

Mustahil ada seseorang yang mengatakan bahwa dia dapat hidup sendiri tanpa orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan oleh Allah sehingga kehidupannya tidak akan lepas dari interaksi dengan orang lain. Baik ayah, ibu, suami, isteri, anak, saudara, teman, tetangga dan relasi lainnya. Dalam berinteraksi, gesekan akan sangat mungkin terjadi. Jika tidak diantisipasi, hal ini dapat menimbulkan konflik. Dalam bertetangga misalnya, jika seseorang tidak berhati-hati dalam bersikap dan berucap, maka bukan tidak mungkin kesalahpahaman akan terjadi. Karena masing-masing individu memiliki perbedaan-perbedaan yang jika kita tidak menghargai perbedaan tersebut dan saling ingin menang sendiri, merasa baik sendiri, merasa benar sendiri, maka tali persaudaraan pasti akan terputus, dan kerukunan tidak akan dapat terjalin baik. Maka hadits tersebut mengingatkan kita agar lebih bisa memosisikan diri kita sebagai orang yang lebih bisa menghargai dan berusaha untuk bisa berbuat baik, dengan tanpa meninggalkan batas-batas norma Agama dan sosial yang berlaku.

C. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Octa Nur Avian (2019) dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Aljabar dengan Menggunakan Model Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)”**. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba mengenai

kemenarikan modul SPL model PQ4R diperoleh rata-rata 3 dengan kriteria menarik untuk uji coba kecil, dan rata-rata 3,016 dengan kriteria menarik untuk uji coba besar. Selain itu dari tes untuk menguji tingkat keefektifan modul diperoleh rata-rata n-gain 0,70077 termasuk kategori tinggi. Dari data di atas menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan menarik dan efektif digunakan sebagai bahan ajar untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Menggunakan jenis penelitian RnD dengan model penelitian ADDIE yang menciptakan produk pembelajaran berupa bahan ajar modul SPL dengan model PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Tahapan model PQ4R yakni *Preview* (membaca selintas informasi), *Question* (menimbulkan pertanyaan), *Read & Reflect* (membaca sekaligus memahami isi materi), *Recite* (menyimpulkan), *Review* (mengkaji ulang materi). Dalam penelitian sebelumnya terfokus kepada pengembangan bahan ajar berbasis PQ4R pada materi Aljabar sedangkan penelitian ini fokus pada materi Sikap Toleran dan Mewujudkan Kedamaian. Dan lokasinya berbeda jika penelitian terdahulu di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung dan dalam penelitian ini di sekolah MTsN.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novica Muthia (2018) dengan judul **“Pengembangan Modul Berbasis PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada Materi Himpunan Kelas VII SMP”**. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk yakni modul berbasis PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) yang mengacu pada rancangan penelitian dan pengembangan yang dimodifikasi dari model pengembangan ADDIE. Berdasarkan hasil angket respon peserta didik mengenai kemenarikan modul berbasis PQ4R diperoleh rata-rata 3,71 dengan kriteria sangat menarik. Selain itu dari tes hasil belajar dapat diketahui dari hasil posttest. Berdasarkan hasil posttest dapat diketahui rata-rata dari kelas control dan kelas eksperimen. Rata-rata kelas control sebesar 56,296 dan rata-rata kelas eksperimen sebesar 76,667. Berdasarkan hasil uji t-

test diperoleh ($t_{hitung} = 2.224$). Ini berarti bahwa t_{hitung} berada di atas atau lebih dari t_{tabel} sebesar 2,051, baik pada taraf signifikansi 5%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara peserta didik yang menggunakan modul berbasis PQ4R dengan peserta didik yang tidak menggunakan modul tersebut. Dari kedua data diatas menunjukkan bahwa Modul yang dikembangkan layak dan efektif digunakan sebagai bahan ajar untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian sebelumnya terfokus pada materi himpunan sedangkan penelitian ini fokus kepada materi Sikap Toleran dan Mewujudkan Kedamaian. Dan lokasinya sama-sama untuk tingkat pendidikan menengah, dimana penelitian terdahulu untuk SMP sementara untuk penelitian ini untuk MTsN.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Arelia Lelia Kurniandayani (2018) dengan judul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis PQ4R Guna Meningkatkan Hasil Belajar Aspek Kognitif Peserta Didik pada Materi Pokok Usaha dan Energi Untuk Peserta Didik SMA”**. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Perangkat pembelajaran buku guru dan buku siswa berbasis PQ4R yang dikembangkan layak untuk digunakan. Kelayakan perangkat pembelajaran berbasis PQ4R ditinjau dari nilai SBI validator, Percentage of Agreement (PA), dan hasil angket respon peserta didik. Nilai analisis SBI validator sebesar 4,22 dalam kategori “Sangat Baik”, nilai PA sebesar 92,63% dan angket respon peserta didik sebesar 3,39 dalam kategori “Baik”. Pembelajaran dengan menggunakan buku guru dan buku siswa berbasis PQ4R mampu meningkatkan hasil belajar aspek kognitif peserta didik. Hal ini terlihat dari nilai Normalized Gain sebesar 0,63 yang masuk dalam kategori sedang. Terdapat pula interaksi positif antara minat belajar dan tanggapan proses belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik materi usaha dan energi, yaitu semakin tinggi minat dan proses belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar aspek kognitif peserta didik. Dalam penelitian sebelumnya terfokus kepada pengembangan bahan ajar dalam perangkat pembelajaran buku guru dan

buku siswa guna meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif dengan materi usaha dan energi. Sedangkan penelitian ini terfokus kepada pengembangan modul PQ4R pada materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian guna meningkatkan budaya membaca siswa sehingga memudahkan siswa memahami materi pembelajaran.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. (Sugiyono, 2014 : 91)

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTsN merupakan pembelajaran lanjutan atau peningkatan dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian pendidikan Islam tentang Al-Qur'an Hadits tingkat MTs, MA yang pada prinsipnya mempunyai maksud dan tujuan yang sama dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, cerdas, terampil, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah Swt.

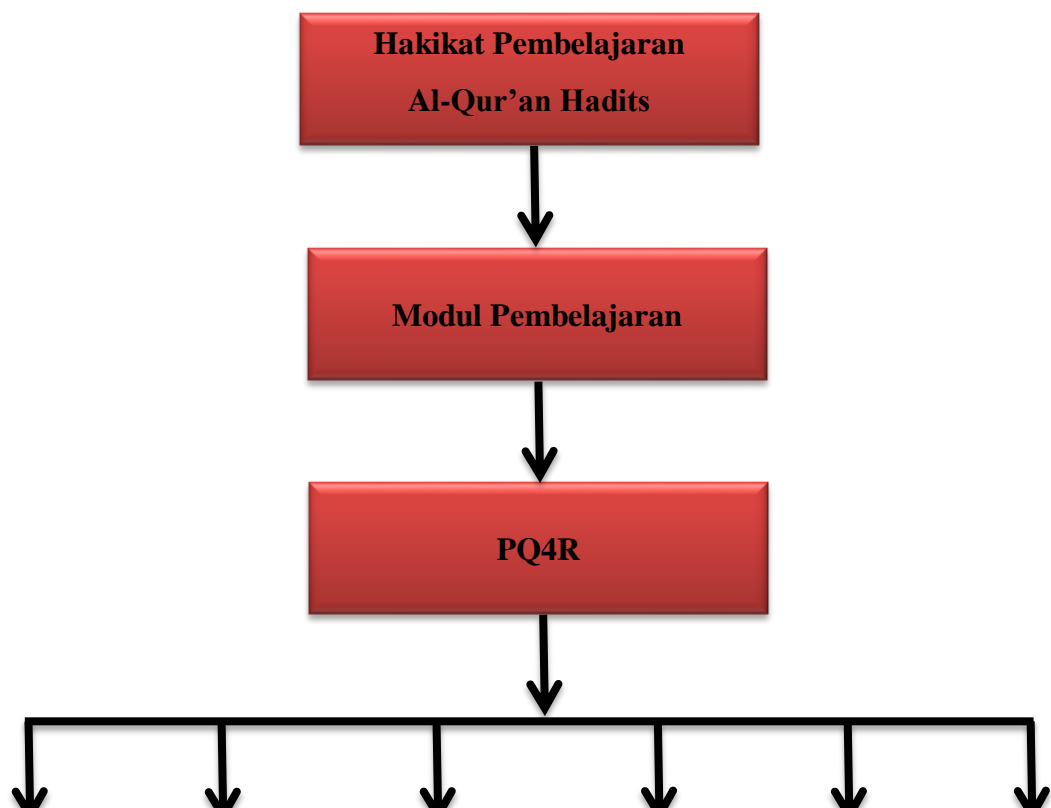
Tercapainya tujuan pembelajaran dalam suatu pembelajaran sangat tergantung kepada ketersediaan sumber belajar. Karena buku teks akan sangat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran. Namun kenyataan yang dilihat dilapangan banyak diantara guru yang hanya menjadikan satu buku paket dalam

pembelajaran. Buku teks yang tersedia juga sangat kaku dan sulit untuk dipahami oleh siswa, sehingga berdampak pada aktivitas dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran ini dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah adalah dengan menggunakan modul dalam pembelajaran.

Modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya oleh guru. Maka disusunlah sebuah modul berbasis PQ4R sehingga akan mempermudah siswa dalam memperoleh pengetahuan dan pemahamannya sendiri. Dengan demikian modul yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga modul dapat mengukur apa yang menjadi tujuan pembelajaran sehingga modul dapat dikatakan valid. Secara ringkas kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

:

Gambar 1 Kerangka Berfikir



REVIEW

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis melakukan penelitian pengembangan atau disebut juga dengan *research and development* (R&D). Menurut Sugiyono (2013 : 297) metode penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Dalam hal ini dikembangkan sebuah modul pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R pada materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian kelas VII.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009 : 194).

Produk yang dihasilkan nantinya yaitu berupa modul mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R pada materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian. Maka dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan praktikalitas terhadap modul berbasis PQ4R.

B. Model Pengembangan

Model pengembangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4-D. Menurut Thiagarajan, Semmel dalam Trianto (2009 : 189) ada 4 tahap pengembangan yang disebut 4-D yang terdiri dari : *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan) dan *Disseminate* (penyebaran).

Pada penelitian hanya dilaksanakan sampai tahap *develop*, karena untuk tahap *disseminate* belum dapat dilakukan mengingat tahap *disseminate* membutuhkan tenaga dan biaya yang memadai untuk mendistribusikan modul Al-

Qur'an Hadits Berbasis PQ4R yang telah dirancang. Berikut diuraikan tahapan pengembangan :

1. Tahap *Define* (pendefinisian)

Pada tahap ini dilakukan terhadap kebutuhan pengembangan (menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran). Tahap pendefinisian (*Define*) ini bertujuan untuk melihat gambaran kondisi di lapangan Langkah-langkah pokok yang harus dilakukan dalam tahap ini adalah :

a. *Front-End Analysis*

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui masalah mendasar yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru, peneliti melakukan wawancara dengan guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTsN.

b. *Learner Analysis*

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik siswa, seperti latar belakang, pengetahuan, jumlah siswa, jenis kelamin, kondisi belajar siswa, kemampuan siswa, motivasi siswa dan lain-lain. Untuk mengetahui hal ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru MTsN.

c. *Task Analysis*

Langkah ini dilakukan untuk menganalisis tugas-tugas pokok yang harus dikuasai oleh siswa sehingga siswa dapat mencapai kompetensi minimal. Untuk hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru MTsN.

d. *Concept Analysis*

Langkah ini dilakukan untuk menganalisis konsep yang akan diajarkan dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan. Untuk dapat menganalisis konsep yang akan diajarkan, maka peneliti melakukan :

1) Analisis Silabus

Analisis silabus dilakukan supaya konsep yang akan diajarkan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dalam analisis silabus ini ada tiga aspek yang diperhatikan

diantaranya : analisis Kompetensi Inti (KI), analisis Kompetensi Dasar (KD) dan analisis indikator. Menganalisis silabus pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini bertujuan untuk mengetahui apakah materi yang ajarkan sudah sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

2) Analisis Sumber Belajar

Sumber belajar yang dimaksud adalah berupa buku paket atau sumber lainnya yang relevan yang digunakan guru. Dari analisis ini dapat diketahui dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga dapat menjadi pembelajaran dalam pengembangan sumber belajar yang akan peneliti lakukan.

Sebelum merancang modul berbasis PQ4R, buku teks yang digunakan sudah ditelaah terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk melihat isi buku, cara penyajian dan soal-soal latihan sudah sesuai dengan silabus pembelajaran. Oleh karena itu, dalam modul PQ4R yang dikembangkan harus memuat cakupan materi dan contoh sesuai dengan tahapan yang terdapat dalam strategi PQ4R.

3) Analisis Modul Al-Qur'an Hadits Berbasis PQ4R

Hal ini bertujuan untuk mengetahui komponen apa saja yang ada dalam penulisan modul. Agar modul yang dibuat dapat dirancang dengan baik sesuai dengan kebutuhan. Modul harus bisa dipahami isinya oleh siswa itu sendiri, karena disini guru hanya sebagai fasilitator. Jadi, modul harus dibuat menarik agar siswa dapat mengerti dengan pelajaran yang dipelajarinya dan digunakan secara mandiri oleh siswa.

e. *Specifying Instructional Objectives*

Langkah ini dilakukan untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, peneliti mengacu pada silabus mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Tahap *Design* (perancangan)

Tahap *design* bertujuan untuk menyiapkan prototipe perangkat pembelajaran. Hasil dari tahap ini digunakan untuk merancang modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R pada materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian di kelas VII MTsN. Langkah-langkah yang penulis lakukan adalah :

- a. Merancang modul berbasis PQ4R pada materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam modul yang penulis buat terdapat SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, lembar kerja, materi, contoh soal dan lain-lain sebagainya.
- b. Merancang instrument penilaian yang terdiri dari : lembar validasi modul berbasis PQ4R dan lembar angket respon dan lembar validasi angket respon.

Setelah prototipe selesai dirancang dan dikonsultasikan dengan pembimbing sampai prototipe sudah layak untuk divalidasi maka langkah selanjutnya adalah tahap *delevop* (pengembangan).

3. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Berdasarkan desain produk yang dirancang kemudian dilakukan pembuatan produk. Pembuatan produk berupa modul Al-Qur'an Hadits ini menggunakan Microsoft word. Seluruh komponen yang telah dipersiapkan dalam tahap desain dirangkai menjadi satu kesatuan produk yang utuh. Tahap ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Tahap Validitas

Tahap ini dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar validasi. Pada tahap ini produk awal yang sudah siap dibuat akan divalidasi oleh satu ahli materi (dosen), satu ahli materi (dosen) dan guru Al-Qur'an Hadits. Kegiatan validasi dilakukan dalam bentuk mengisi lembar validasi modul berbasis PQ4R pada materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian sehingga diperoleh modul berbasis PQ4R yang valid. Ada 2 macam validasi prototipe yang digunakan pada modul berbasis PQ4R ini yaitu : 1. Validasi isi, yaitu apakah Modul Berbasis PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian yang

telah dirancang sesuai dengan silabus mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang ada di MTsN 9 Tanah Datar. 2. Validasi konstruk, yaitu kesesuaian komponen-komponen Modul Berbasis PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

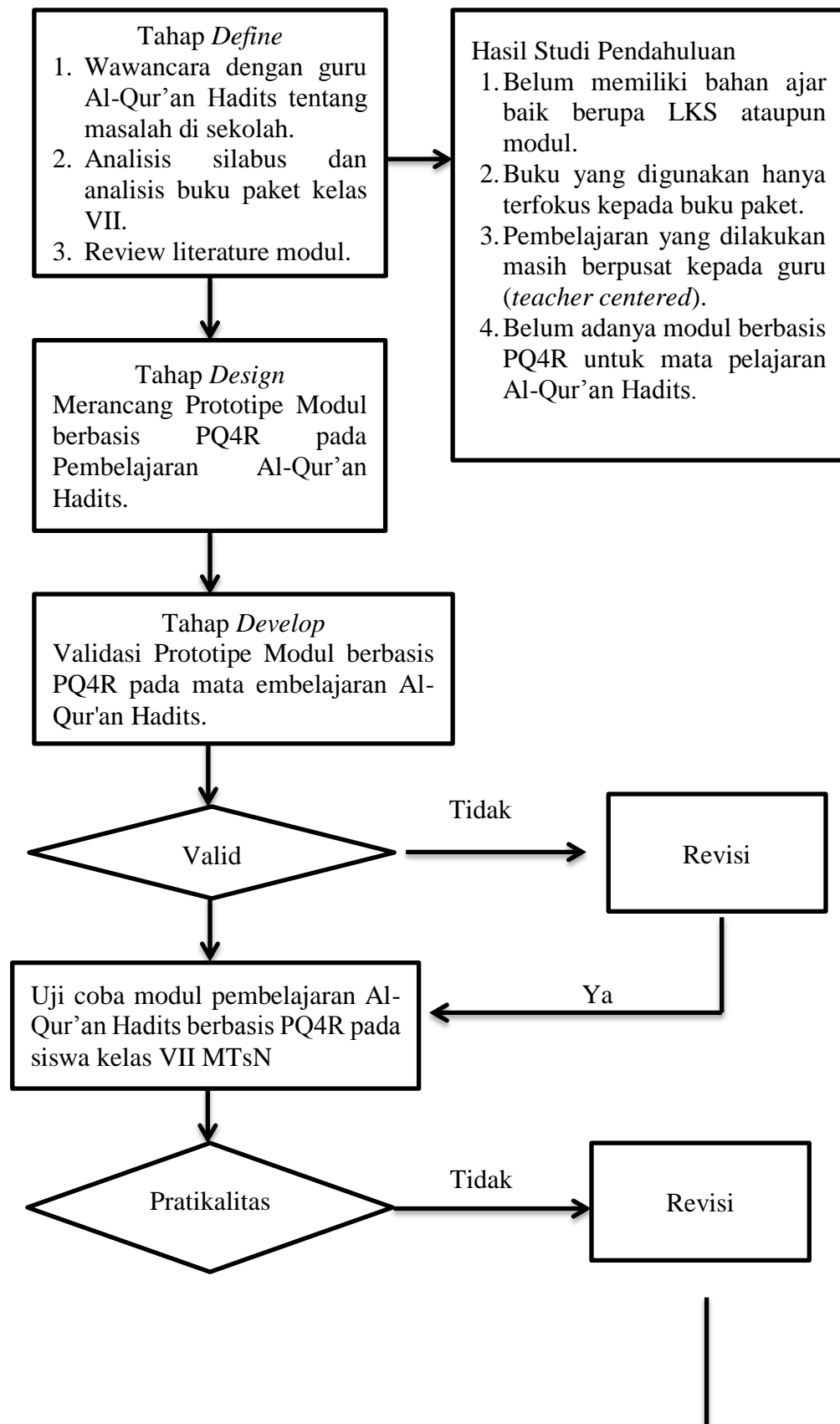
Setelah validator berpendapat modul yang dikembangkan itu valid, maka penulis melakukan tahap berikutnya yaitu tahap praktikalitas.

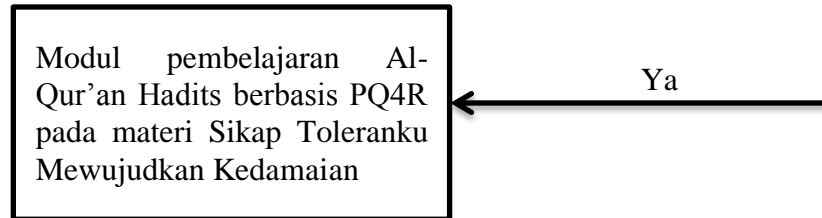
b. Tahap Praktikalitas

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keterpakaian modul yang dirancang untuk siswa. Pada tahap ini dilakukan uji coba disatu kelas yaitu kelas VII MTsN. Uji coba ini dilakukan untuk melihat praktikalitas atau keterpakaian modul berbasis PQ4R untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits tentang Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian yang sudah dirancang. Modul berbasis PQ4R pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dikatakan memiliki praktikalitas yang tinggi apabila bersifat praktis dan mudah digunakan. Langkah-langkah yang penulis lakukan adalah : Pertama, membagikan modul yang telah selesai kepada siswa. Kedua, menjelaskan secara umum tentang modul dan materi yang ada di dalamnya. Ketiga, meminta siswa untuk membaca modul tersebut. Keempat, meminta siswa untuk mengerjakan isi modul sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang ada di dalamnya. Kelima, meminta siswa untuk memberikan responya terhadap pembelajaran dengan menggunakan modul berbasis PQ4R melalui pengisian angket yang telah dibagikan.

Rancangan penelitian tersebut digambarkan dalam prosedur penelitian yang dapat dilihat pada bagan berikut :

Gambar 2 Prosedur Penelitian





C. Subjek Uji Coba

Uji coba keterbatasan dilakukan kepada peserta didik di kelas VII MTsN dengan pembelajaran menggunakan modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R. Uji coba dilakukan dengan uji coba yang terbatas pada satu kelas untuk menguji kepraktisan modul yang dikembangkan. Uji coba kepraktisan dilakukan dengan menggunakan angket respon siswa.

D. Jenis Data

Dalam penelitian pengembangan (*research and development*) ini peneliti menggunakan 2 jenis data yaitu :

1. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari ahli materi, ahli media, guru Al-Qur'an Hadits dan siswa. Data ini berupa masukan, tanggapan, kritik dan saran yang diperoleh dari angket pertanyaan terbuka dalam hal ini wawancara dan observasi.
2. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari penilaian ahli materi, ahli media, guru Al-Qur'an Hadits dan siswa terhadap kelayakan modul yang dikembangkan. Data ini diperoleh dari angket tertutup yang sudah disiapkan alternatif jawabannya dalam hal ini berupa angket validasi dan praktikalitas modul.

E. Instrument Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Validitas

Untuk menentukan validitas modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R dan instrument penelitian maka dilakukan validasi oleh dua orang dosen dan satu orang guru Al-Qur'an Hadits. Instrumen ini digunakan adalah lembar validitas modul berbasis PQ4R. Lembar validitas digunakan untuk mengetahui apakah modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R dan instrument penelitian yang telah dirancang valid atau tidak. Lembar validitas yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas :

a. Lembar validasi modul

Lembar validasi modul yang digunakan adalah lembar validasi modul PQ4R pada materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian. Lembar validasi ini digunakan untuk mengetahui apakah modul yang telah dirancang tersebut sudah valid atau tidak. Adapun skala yang digunakan untuk lembar validasi adalah skala likert dengan *range* 1 sampai 4.

b. Lembar validasi angket

Lembar validasi angket terdiri dari dua yaitu angket respon guru dan angket respon siswa. Lembar validasi angket ini digunakan untuk mengetahui apakah angket yang telah dirancang valid atau tidak. Aspek penilaian meliputi format angket, bahasa yang digunakan dan butir pertanyaan. Sebelum angket yang telah dirancang diberikan kepada siswa, terlebih dahulu angket divalidasi kepada validator. Skala penilaian menggunakan skala likert. Adapun angket respon siswa yang dapat digunakan yaitu : Angket Respon Siswa (praktikalitas), disusun untuk meminta tanggapan siswa tentang pembelajaran penggunaan modul berbasis PQ4R pada materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Angket Praktikalitas

Angket dan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012 : 199). Angket digunakan pada tahap uji coba produk untuk meminta tanggapan guru dan siswa tentang kemudahan dan kepraktisan dalam penggunaan modul Al-Qur'an Hadits. Pengisian angket menggunakan skala likert dengan range 1 sampai 4. Setiap pernyataan mempunyai pilihan jawaban SS (sangat setuju), S (setuju), KS (kurang setuju), TS (tidak setuju). Jika guru dan siswa memilih jawaban SS maka nilainya 4, jika S nilainya 3, Jika KS nilainya 2 dan jika TS nilainya 1. Indikator angket dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Angket respon modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R

Indikator	Instrument
Butir pernyataan angket mengenai kemudahan penggunaan modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R a. Tampilan modul Al-Qur'an Hadits. b. Petunjuk penggunaan dan bahasa yang digunakan pada modul Al-Qur'an Hadits jelas dan mudah dipahami. c. Modul pembelajaran tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari. d. Modul pembelajaran menambah motivasi siswa untuk belajar.	Lembar angket respon

F. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

1. Analisis Validasi

Analisis validitas dilakukan dengan cara menganalisis seluruh aspek yang dinilai oleh setiap validator terhadap instrument lembar validasi yang terdiri dari lembar validasi modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R, angket respon siswa. Analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel. Untuk mengetahui persentase kevalidan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{skor per item}}{\dots}$$

$$\text{skor maksimal} \times 100\%$$

Menurut Riduwan (2005 : 89), kategori validitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3 Kategori Validitas Modul Berbasis PQ4R

No	Kriteria	Range Persentase (%)
1.	Tidak Valid	0-20
2.	Kurang Valid	20-40
3.	Cukup Valid	40-60
4.	Valid	60-80
5.	Sangat Valid	80-100

2. Analisis Praktikalitas

Analisis pratikalitas yang dilakukan adalah praktis dari segi penyajian dan kemudahan dalam penggunaan modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R. Analisis pratikalitas dilakukan dengan pengisian angket oleh siswa. Angket diberikan kepada siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R. Data hasil tanggapan siswa melalui angket yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh kemudian diinterpretasikan. Menurut Riduwan, (2005 : 89), kategori praktikalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Kategori Praktikalitas Modul Berbasis PQ4R

No	Kriteria	Range Persentase (%)
1.	Tidak Praktis	0-20
2.	Kurang Praktis	20-40
3.	Cukup Praktis	40-60
4.	Praktis	60-80
5.	Sangat Praktis	80-100

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan

1. Tahap *Define* (Tahap Pendefinisian)

Tahap pendefinisian dilakukan melalui analisis muka belakang untuk selanjutnya digunakan dalam merancang prototipe. Prototipe modul pembelajaran Al-Qur'an Hadits dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan di MTsN 9 Tanah Datar. Kegiatan ini dimulai dengan observasi dan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits kelas VII MTsN 9 Tanah Datar, menganalisis silabus pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII semester II menganalisis buku guru dan buku siswa kelas VII semester II dan meriview literature tentang modul. Berikut diuraikan hasil analisis muka belakang :

a. Hasil Observasi dan Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VII MTsN 9 Tanah Datar

Observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Februari 2020 dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits Ibuk Nelvia Dewi, S. Ag yang dilakukan secara tidak formal dan formal. Wawancara yang peneliti lakukan dengan ibuk dewi adalah tentang bagaimana pembelajaran yang dilakukan dikelas VII A terkait tentang materi sikap toleranku mewujudkan kedamaian dalam pembelajaran tersebut adakah kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dari wawancara tersebut peneliti memperoleh bahwa kendala yang dihadapi di kelas VII A adalah keterbatasan sumber belajar yang dimiliki siswa yang mampu dijadikan rujukan terkait mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Untuk sumber belajar berupa modul belum ada diterapkan pada proses pembelajaran. Beliau juga menuturkan bahwa budaya membaca siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits cukup bagus tetapi kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan kurang maksimal sehingga dari hasil belajar belum menunjukkan

hasil yang maksimal. Akibatnya proses pembelajaran belum dapat dilaksanakan secara maksimal.

Kemudian ketika penulis melakukan observasi pada tanggal 28 Januari 2020, penulis melihat proses pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dalam pembelajaran siswa hanya memiliki buku pegangan buku paket sebagai sumber belajar. Buku paket tersebut yang tersedia terbatas dan tidak dipinjamkan kepada siswa, sehingga dalam proses penyampaian materi guru terlebih dahulu mencatatkan dipapan tulis sehingga masih ada siswa yang ketinggalan dalam mencatat materi. Di samping itu dari pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa guru kurang memberikan variasi dan kebebasan pada siswa sesuai dengan kemampuannya.

Melihat kondisi yang seperti ini dibutuhkan sumber belajar yang bervariasi untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam menguasai pelajaran Al-Qur'an Hadits. Maka dari permasalahan di atas penulis mengusulkan sebuah sumber belajar yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan karakteristik yang beragam, yaitu pengadaan modul dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan tersebut, penulis melihat bahwa perlu adanya bahan ajar yang menarik dan *up to date* untuk lebih mudah dipahami siswa sehingga bahan ajar yang digunakan mampu untuk menggiring kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Bahan ajar yang penulis tawarkan adalah modul, modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara materi. (Ali Mudlofir, 2011 : 149)

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini bukan sekedar pembelajaran yang menuntut siswa menguasai materi saja akan tetapi pembelajaran yang menuntut siswa mengembangkan dan menerapkan materi yang dipelajari

dalam kehidupan mereka. Melalui pengembangan yang penulis lakukan akan lebih mempermudah siswa memahami materi yang diberikan. Dengan demikian, pengembangan modul Al-Qur'an Hadits akan dikembangkan dengan berbasis PQ4R, supaya modul pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini lebih mudah dipahami dan mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi sehari-hari serta mampu menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan mereka.

b. Hasil Analisis Silabus Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Semester II

Berdasarkan analisis silabus pembelajaran Al-Qur'an Hadits semester II bahwa ada 4 Kompetensi Inti dimana setiap Kompetensi Inti memiliki Kompetensi Dasarnya masing-masing yaitu :

- 1) Kompetensi Inti-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Dalam Kompetensi Inti (KI) tersebut terdapat Kompetensi Dasar (KD), yaitu : Meyakini pentingnya sikap tasamuh.
- 2) Kompetensi Inti-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Dalam Kompetensi Inti (KI) tersebut terdapat Kompetensi Dasar (KD), yaitu : Memiliki sikap tasamuh sesuai isi kandungan Q.S Al-Kafirun (109), Al-Bayyinah (98) dan hadits tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Kompetensi Inti-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Dalam Kompetensi Inti (KI) tersebut terdapat tiga Kompetensi Dasar (KD) yaitu :
 - a) Memahami isi kandungan Q.S Al-Kafirun (109).
 - b) Memahami isi kandungan Q.S Al-Bayyinah (98).

- c) Memahami isi kandungan Hadits Riwayat Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Hibbah, Baihaqi dan Ibnu Umar RA dan Ibnu Umar RA dan hadits riwayat Muslim dari Anas Bin Malik tentang toleransi.
- 4) Kompetensi Inti-4 : Mencoba mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan dalam sudut pandang/teori. Dalam Kompetensi Inti (KI) tersebut terdapat Kompetensi Dasar (KD) yaitu : Menulis Hadits tentang tasamuh.

Modul berbasis PQ4R ini penulis kembangkan sesuai dengan silabus yang digunakan di MTsN 9 Tanah Datar yaitu pada materi sikap toleranku mewujudkan kedamaian yang dijabarkan dalam beberapa Kompetensi Dasar (KD) menurut masing-masing Kompetensi Inti (KI)

c. Hasil Analisis Buku Paket Al-Qur'an Hadits Kelas VII Semester II

Berdasarkan hasil analisis buku paket mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang digunakan MTsN 9 Tanah Datar yaitu buku siswa yang diterbitkan oleh Departemen Agama, secara umum terlihat bahwa buku paket sudah sesuai dengan silabus yang dikembangkan di sekolah. Namun, bahasa penyampaian materi dalam buku paket tersebut sulit dipahami siswa. Sedikitnya gambar-gambar yang menunjang materi yang disajikan dalam buku paket tersebut. Terutama untuk materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian yang menuntut siswa agar bisa mempraktikkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

d. Hasil Review Literatur tentang Modul

Review modul merupakan praktek untuk melakukan telaah mengenai suatu modul. Penilaian modul berasal dari internal maupun eksternal. Modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan

oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru. (Mulyasa, 2006 : 231)

Modul berbasis PQ4R dirancang dan dikembangkan berdasarkan komponen-komponen dalam modul yang memuat kata pengantar, daftar isi, karakteristik modul, petunjuk penggunaan modul untuk guru dan siswa, peta konsep, pendahuluan uraian materi berdasarkan tahapan model PQ4R, rangkuman, evaluasi, kunci jawaban dan daftar pustaka. Kemudian, pendekatan PQ4R yang menjadi ciri khas modul yang ditampilkan pada setiap kegiatan belajar.

2. Tahap *Design* (Tahap Perancangan)

Tahap design (tahap perancangan) dilakukan berdasarkan prosedur tahap prototipe. Prototipe Modul Berbasis PQ4R pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dirancang dan dikembangkan adalah untuk materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian.

Adapun Standar Kompetensi untuk materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian adalah menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang toleransi dengan 2 Kompetensi Dasar yaitu : Memahami isi kandungan Q.S Al-Kafirun (109) dan Q.S Al-Bayyinah (98) tentang toleransi dan membangun dan kehidupan umat bergaman dan hadits riwayat Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Hibban, Hakim, Baihaqi dari Ibnu Umar RA dan hadits riwayat Muslim dari Anas bin Malik dan Menulis hadits tentang sikap tasamuh.

Berdasarkan Kompetensi Dasar materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian tersebut maka dijabarkan menjadi beberapa indikator yaitu :

- a. Menjelaskan pentingnya sikap toleranku mewujudkan kedamaian.
- b. Membaca Q.S Al-Kafirun (109).
- c. Menerjemahkan Q.S Al-Kafirun (109)
- d. Menjelaskan isi kandungan Q.S Al-Kafirun (109).

- e. Membaca Q.S Al-Bayyinah (98).
- f. Menerjemahkan isi kandungan Q.S Al-Bayyinah (98).
- g. Menentukan hukum bacaan Qalqalah dalam Q.S Al-Kafirun dan Al-Bayyinah.
- h. Keterkaitan antara surat Al-Kafirun dan Al-Bayyinah dalam menjaga kerukunan antarumat beragama.
- i. Menerapkan kandungan surat Al-Kafirun dan Al-Bayyinah dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Membaca hadits tentang toleransi.
- k. Menerjemahkan isi kandungan hadits tentang toleransi.
- l. Menjelaskan hikmah toleransi dan fanatik dalam kehidupan sehari-hari.

Prototipe modul Al-Qur'an Hadits yang dirancang dan dikembangkan berbasis PQ4R yaitu modul yang memuat langkah-langkah PQ4R yaitu *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* dengan Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian.

Modul ini dirancang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, sehingga siswa dapat memahami serta mempraktekannya secara mandiri setelah mempelajarinya di sekolah. Modul berbasis PQ4R ini memuat lembar kegiatan serta lembar kerja siswa yang telah terdapat langkah PQ4R di dalamnya sehingga siswa bisa lebih aktif lagi serta mampu memahami materi secara mendalam.

Berikut ini karakteristik modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R yang telah dirancang :

- a. Modul dikembangkan sesuai dengan analisis kurikulum 2013 yang memuat KI dan KD yang telah ditentukan di silabus.
- b. Modul yang dirancang dan dikembangkan mengacu kepada langkah-langkah pembelajaran berbasis PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

- c. Modul Al-Qur'an Hadits disusun untuk materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian di Kelas VII dalam bentuk modul Al-Qur'an Hadits yang dicetak.
- d. Modul dirancang menggunakan aplikasi *Microsoft Office Word* 2010.
- e. Modul ini dikembangkan dengan memuat komponen-komponen yaitu :
 - 1) Judul atau cover modul yang dirancang dengan menggunakan *Microsoft Office Word* 2010 semenarik mungkin dan menggambarkan isi dari modul Al-Qur'an Hadits. Pada bagian cover terdapat identitas modul Al-Qur'an Hadits Berbasis PQ4R, dilengkapi dengan gambar yang menunjukkan isi dari materi modul. Cover juga dilengkapi dengan identitas peserta didik, nama penulis dalam menyusun modul. Tampilan cover modul yang penulis rancang dapat dilihat pada gambar berikut :
 - 2) Pada bagian awal modul terdapat kata pengantar yang berisi uraian singkat tentang pujian kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW serta ulasan tentang modul yang dirancang untuk peserta didik untuk kelas VII MTs.
 - 3) Daftar isi yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik mencari halaman pada materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian yang dipelajari di dalam modul.
 - 4) Petunjuk penggunaan modul yang diberikan untuk guru dan peserta didik. Petunjuk penggunaan modul ini dapat membantu peserta didik dalam menggunakan modul berbasis PQ4R pada materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian.
 - 5) Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai dicapai pada pembelajaran. Materi yang ada pada modul mengacu kepada KI dan KD yang dibuat tersebut.
 - 6) Peta konsep menggambarkan hubungan yang disarankan antara konsep dalam modul Al-Qur'an Hadits ini. Peta konsep ini adalah alat grafis yang digunakan penulis dalam pembelajaran.

- 7) Ringkasan materi, dalam modul ini terdapat materi Al-Qur'an Hadits yang berkaitan dengan materi Sikap Toleran Mewujudkan Kedamaian. Adapun langkah-langkah penyelesaian permasalahan yang terdapat dalam modul ini sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

Preview

Kegiatan diawali dengan mengamati dan menganalisis teks deskripsi. Kemudian peserta didik akan dapat menemukan ide pokok dari teks tersebut. (teks deskripsi berkaitan dengan indikator pembelajaran).

Question

Pada kegiatan *question* peserta didik akan membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang telah diperoleh dari kegiatan *preview* dengan mengamati gambar ilustrasi.

Read

Pada kegiatan *read* peserta didik akan membaca secara detail materi pembelajaran.

Reflect

Pada kegiatan *reflect* peserta didik diminta untuk mengaitkan pemahaman dari membaca dengan peristiwa atau fenomena nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Melatih kemampuan dengan mengerjakan soal merupakan kegiatan refleksi hasil belajar.

Recite

Pada kegiatan *recite* peserta didik akan menyaring atau menuliskan butir-butir penting dalam pembelajaran atau intisari.

Review

Pada kegiatan *review* peserta didik membaca kembali ringkasan dan jawaban atas pertanyaan yang sudah dilakukan sebelumnya pada tahap *preview, question* dan *read* dengan menyimpulkan materi pembelajaran.

- h. Evaluasi, berisikan soal-soal yang akan dikerjakan oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.
- i. Daftar Pustaka, berisi bahan ajar atau buku apa saja yang digunakan sebagai referensi saat penulis merancang modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R.

3. Tahap *Develop* (Tahap Pengembangan)

Tahap develop (tahap pengembangan) dilakukan dengan prosedur dalam tahap penilaian. Tahap penilaian dilakukan dengan tahap validasi dan tahap praktikalisasi.

a. Tahap Validasi

Prototipe modul yang telah dirancang dan didiskusikan dengan pembimbing sekanjutnya divalidasi oleh dosen bidang keagamaan dan bidang kependidikan yang terdiri atas 2 orang dan 1 orang guru Al-Qur'an Hadits, jadi validator terdiri dari 3 orang. Berikut diuraikan hasil validasi prototipe dan instrumen penelitian yang telah dirancang.

1) Hasil Validasi Modul Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis PQ4R

Modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R berisi materi Sikap Toleran dan Mewujudkan kedamaian untuk siswa kelas VII semester 2. Lembar validasi modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R dapat dilihat secara lengkap pada lampiran. Secara umum hasil validasi modul dapat dilihat pada tabel berikut :





Tabel 5 Hasil Validasi Modul Al-Qur'an Hadits Berbasis PQ4R

No	Aspek yang divalidasi	Validator			Jumlah	Skor Maksimal	%	Ket
		1	2	3				
1.	Aspek kelayakan isi	76	84	74	234	252	93 %	Sangat Valid
2.	Aspek kelayakan penyajian	26	28	20	74	84	88 %	Sangat Valid
3.	Aspek penilaian PQ4R	27	32	27	86	96	90 %	Sangat Valid
4.	Aspek penilaian PQ4R	15	16	12	43	48	90 %	Sangat Valid
5.	Kegrafikan	41	44	41	126	132	95 %	Sangat Valid
Jumlah		185	204	174	563	600	94 %	Sangat Valid

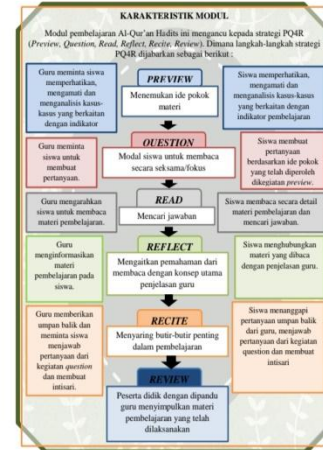
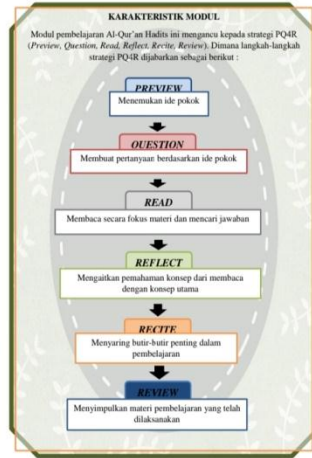
Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil validasi modul berbasis PQ4R untuk setiap aspek berkisar antara 88% hingga 95 %. Secara keseluruhan tergolong sangat valid dengan presentase 94%. Pengkategorian hasil validasi modul Al-Qur'an Hadits berdasarkan pendapat Riduwan (2007 : 89) dimana persentase antara 0%-20% dengan kategori tidak valid, 21%-40% dengan kategori kurang valid, 41%-60% dengan kategori cukup valid, 61%-80% dengan kategori valid, 81%-100% dengan kategori sangat valid. Dengan kata lain tujuan pembelajaran yang terdapat pada modul sesuai dengan KI dan KD, materi sudah sesuai dengan KI dan KD. Isi dari modul sudah mengacu kepada indikator pembelajaran sesuai dengan format baku penulisan modul. Modul sudah memiliki komponen dari tahapan PQ4R sebagai karakteristik modul, kesesuaian bahasa yang digunakan sudah komunikatif serta sesuai dengan kemampuan peserta didik yang heterogen.

Penulis juga meminta saran-saran kepada pembimbing dan validator terhadap modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R yang telah penulis rancang. Berikut ini revisi modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R yaitu :

Tabel 6 Revisi Modul

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
<p>Pada bagian cover sebaiknya desain warna diperjelas (saran dari ibu Dr. Fadriati, M. Ag). Pada cover tuliskan kepanjangan dari PQ4R tersebut (saran dari ibu Nelvia Dewi, S. Ag).</p> 	
<p>Pada kata pengantar ganti tahun 2010 menjadi tahun 2020 (saran dari ibu Silvia Susrizal, M.A)</p> 	

Pada bagian karakteristik modul sebaiknya lebih dikongkritkan lagi langkah modul sesuai dengan basis PQ4R (saran dari Dr. Fadriati, M. Ag)



Gambar pada background disamarkan lagi agar tidak kontras dengan gambar ditekstanya. (saran dari ibu Silvia Susrizal, M.A)

KUNCI JAWABAN

A. Pilihan ganda

- D
- A
- C
- A
- A
- D
- D
- A
- C
- C
- B
- B
- A
- D
- C
- B
- A
- A
- D

B. Esay

- Bacuan qalqalah adalah memantulkan bunyi huruf yang beranda bagi sukun atau karena terlapat tanda wafak. Huruf qalqalah ada lima, yaitu ح ط ق ك غ.
- Dengan memantukani dan memitirapkan sikap toleransi dan fainah dalam kehidupan sehari-hari.
- Landsan hukum berakap fainah.
- Istiqamah adalah kepercayaan teramat kuat terhadap ajaran (politik, agama dan sebagainya).
- Dari Nabi Saw bersabda "Demu Zat Yang aku dalam kekuasaan-Nya, tidak beriman seorang hamba sampai ia mencintai tetangganya sebagai ia mencintai dirinya sendiri". HR Muslim

SikapTerlemba Menjujukkan Kedamaian Kelas VII

KUNCI JAWABAN

A. Pilihan ganda

- D
- A
- C
- A
- A
- D
- D
- A
- C
- C
- B
- B
- A
- D
- C
- B
- A
- A
- D

B. Esay

- Bacuan qalqalah adalah memantulkan bunyi huruf yang beranda baca sukun atau karena terlapat tanda wafak. Huruf qalqalah ada lima, yaitu ح ط ق ك غ.
- Dengan memantukani dan memitirapkan sikap toleransi dan fainah dalam kehidupan sehari-hari.
- Landsan hukum berakap fainah.
- Istiqamah adalah kepercayaan teramat kuat terhadap ajaran (politik, agama dan sebagainya).
- Dari Nabi Saw bersabda "Demu Zat Yang aku dalam kekuasaan-Nya, tidak beriman seorang hamba sampai ia mencintai tetangganya sebagai ia mencintai dirinya sendiri". HR Muslim

SikapTerlemba Menjujukkan Kedamaian Kelas VII

2) Hasil Validasi Angket Respon Guru

Sebelum angket diberikan kepada guru terlebih dahulu angket divalidasi kepada validator. Angket berfungsi untuk mengetahui respon guru terhadap penggunaan modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R. Hasil validasi angket respon guru dapat dilihat pada lampiran. Secara garis besar hasil validasi angket respon guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Hasil Validasi Angket Respon Guru

No	Aspek	Validator			Jumlah	Skor Maks	%	Kategori
		1	2	3				
1.	Format angket	4	4	4	12	12	100 %	Sangat Valid
2.	Bahasa yang digunakan	8	8	6	22	24	92 %	Sangat Valid
3.	Butir pernyataan angket	7	8	8	23	24	96 %	Sangat Valid
Jumlah		19	20	18	57	60	95 %	Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas, angket respon guru yang akan digunakan untuk melakukan uji praktikalitas di Madrasah adalah sangat valid dan dapat digunakan untuk mengetahui kepraktisan penggunaan modul dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan persentase total penilaian lembar validasi angket respon guru yaitu 95%.

3) Hasil Validasi Angket Respon Siswa

Untuk mengetahui respon siswa terhadap praktikalitas modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R penulis memberikan angket kepada siswa. Angket respon siswa ini divalidasi oleh 3 validator sebelum diberikan kepada siswa.

Hasil analisis validasi angket respon siswa terhadap praktikalitas modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R dapat dilihat pada lampiran. Secara

umum hasil validasi angket respon siswa terhadap praktikalitas modul Al-Qur'an berbasis PQ4R dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8 Hasil Validasi Angket Respon Siswa

No	Aspek	Validator			Jumlah	Skor Maks	%	Kategori
		1	2	3				
1.	Format angket	4	4	3	11	12	92 %	Sangat Valid
2.	Bahasa yang digunakan	8	8	6	22	24	92 %	Sangat Valid
3.	Butir pernyataan angket	6	8	8	22	24	92 %	Sangat Valid
Jumlah		18	20	17	55	60	92 %	Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil validasi angket respon siswa terhadap praktikalitas modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R tergolong sangat valid dengan persentase 92%.

b. Tahap Praktikalitas

Praktikalitas modul ini dilihat melalui uji coba di kelas VII A MTsN 9 Tanah Datar. Data tentang praktis atau tidaknya modul yang telah dirancang diperoleh dari angket respon siswa dan angket respon guru.

Penulis mengumpulkan data angket respon siswa dan angket respon guru mengenai kemudahan penggunaan modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R yang diberikan dan lembar angket yang diberikan kepada siswa kelas VII A setelah proses pembuatan selesai dilaksanakan.

1) Hasil Angket Respon Siswa

Hasil angket respon siswa dapat dilihat pada lampiran. Secara umum hasil angket respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9 Hasil Angket Respon Siswa

No	Pernyataan	Jumlah	Skor Maks	(%)	Ket
1.	Petunjuk penggunaan modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R mudah saya pahami.	115	120	96%	Sangat Praktis
2.	Modul berbasis PQ4R pada materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian memiliki penampilan menarik sehingga menimbulkan motivasi untuk belajar.	115	120	96%	Sangat Praktis
3.	Penggunaan huruf dan tulisan dalam modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R ini sudah jelas.	116	120	97%	Sangat Praktis
4.	Gambar yang disajikan dalam modul sudah jelas.	117	120	98%	Sangat Praktis
5.	Modul sudah memuat keterangan pada setiap gambar yang disajikan yang memudahkan saya dalam memahami materi.	110	120	92%	Sangat Praktis
6.	Gambar yang disajikan dalam modul sudah sesuai dengan materi.	116	120	97%	Sangat Praktis
7.	Dalam modul sudah menjelaskan suatu konsep menggunakan ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	117	120	98%	Sangat Praktis
8.	Modul ini sudah menggunakan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari.	107	120	89%	Sangat Praktis
9.	Jika dalam proses pembelajaran menggunakan modul ini,	113	120	94%	Sangat Praktis

	saya mudah memahaminya sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.				
10.	Penyajian materi dalam modul ini mendukung saya untuk berdiskusi dengan teman-teman yang lain.	116	120	97%	Sangat Praktis
11.	Belajar dengan menggunakan modul ini mempermudah saya menemukan makna yang terdapat di dalam materi.	116	120	97%	Sangat Praktis
12.	Saya dapat mengukur tingkat pemahaman melalui soal-soal latihan yang terdapat dalam modul.	114	120	95%	Sangat Praktis
13.	Materi yang disajikan dalam modul sudah bagus dan berurutan.	116	120	97%	Sangat Praktis
14.	Saya dapat mengikuti kegiatan belajar tahap demi tahap dengan mudah.	109	120	91%	Sangat Praktis
15.	Contoh soal yang digunakan dalam modul ini sudah sesuai dengan materi.	113	120	94%	Sangat Praktis
16.	Dengan adanya modul ini, kegiatan belajar menjadi aktif, kreatif dan terarah.	115	120	96%	Sangat Praktis
17.	Dengan menggunakan modul ini, waktu pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan efisien.	113	120	94%	Sangat Praktis
18.	Modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R dapat saya pelajari secara mandiri maupun kelompok.	114	120	95%	Sangat Praktis
19.	Modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R dapat	115	120	96%	Sangat Praktis

	dijadikan sumber pembelajaran.				
20.	Dengan adanya ilustrasi atau cerita pada materi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi Sikap Toleranku Mewujudkan Kedamaian.	118	120	98%	Sangat Praktis
Jumlah		2285	2400	95%	Sangat Praktis

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase penilaian siswa terhadap modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R berkisar antara 89% sampai 98%. Dengan demikian persentase modul ini adalah 95% dikategorikan sangat praktis. Hal ini sesuai dengan Riduwan, jika presentase 0%-20% dikategorikan tidak praktis, 21%-40% dikategorikan kurang praktis, 41%-60% dikategorikan cukup praktis, 61%-80% dikategorikan praktis dan 81%-100% dikategorikan sangat praktis.

2) Hasil Angket Respon Guru

Hasil angket respon guru dapat dilihat pada lampiran. Secara umum, hasil respon guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10 Hasil Angket Respon Guru

No	Aspek Praktikalitas	Jumlah	Skor Maks	%	Ket
1.	Aspek kelayakan isi	8	10	80%	Praktis
2.	Aspek kelayakan penyajian	30	35	86%	Sangat Praktis
3.	Aspek kelayakan bahasa	4	5	80%	Praktis
Jumlah		42	50	84%	Sangat Praktis

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase penilaian guru terhadap modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R ini berkisar antara 80% sampai 86%. Dengan demikian persentase modul ini adalah 84%

dikategorikan sangat praktis. Hal ini sesuai dengan Riduwan, jika presentase 0%-20% dikategorikan tidak praktis, 21%-40% dikategorikan kurang praktis, 41%-60% dikategorikan cukup praktis, 61%-80% dikategorikan praktis dan 81%-100% dikategorikan sangat praktis.

B. Pembahasan

1. Tahap Pendefinisian (Tahap *Define*)

Menurut Syarifuddin modul adalah suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas (Syarifuddin dkk, 2010 : 217-218)

Modul pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R adalah seperangkat sumber belajar Al-Qur'an Hadits yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah yang didalamnya terdapat rangkaian pembelajaran yang menggunakan pendekatan secara ilmiah untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam pembelajaran dimulai dari *preview* yaitu menemukan ide pokok terlebih dahulu. Pada tahap *question* siswa membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang ditemukan. Selanjutnya pada tahap *read* yaitu siswa membaca secara detail pokok-pokok materi tentang sikap toleran dan mewujudkan kedamaian. Kemudian pada tahap *reflect* akan ada berupa kegiatan refleksi dalam bentuk pemberian soal-soal terkait dengan materi yang sudah dibaca siswa. Selanjutnya tahap *recite* dimana siswa membuat poin-poin penting atau inti sari materi. Kemudian tahap *review* yaitu siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran sekaligus sebagai penentu kebenaran dari inti sari yang dibuat siswa.

Setelah dilakukan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits kelas VII dan observasi di MTsN 9 Tanah Datar maka diperoleh kesimpulan bahwa permasalahan yang mendasar adalah bahan ajar sebagai sumber belajar masih bersifat konvensional dan tidak menumbuhkan kreativitas siswa sehingga siswa

menjadi jenuh dalam proses pembelajaran karena bahan ajar yang kurang menarik. Dalam pembelajaran siswa hanya memiliki buku paket sebagai sumber belajar. Buku paket yang tersedia pun juga terbatas dan tidak dipinjamkan kepada siswa, dalam proses penyampaian materi guru terlebih dahulu mencatatkan di papan tulis sehingga masih ada siswa yang ketinggalan dalam mencatat materi.

Berdasarkan analisis silabus yang telah dilakukan, maka materi yang disajikan dalam modul mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengacu kepada kurikulum 2013 sesuai dengan kurikulum yang digunakan di MTsN 9 Tanah Datar. Dalam pengembangan modul dikembangkan dengan materi-materi yang sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan. Dalam pengembangan modul ini hanya membahas satu materi saja yaitu materi tentang sikap toleran mewujudkan kedamaian, dimana materi ini terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) ketiga.

Modul yang peneliti kembangkan berbasis PQ4R, karena untuk memahami materi sikap toleran mewujudkan kedamaian siswa akan menggunakan kemampuannya melalui langkah-langkah PQ4R baik menemukan secara konseptual, faktual ataupun nilai-nilai yang dapat mengembangkan ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Dengan adanya modul ini siswa akan dituntun untuk melatih kemampuan tersebut sehingga siswa dapat memahami materi ini.

2. Tahap Perancangan (Tahap *Design*)

Materi yang disajikan dalam modul ini mengacu kepada kurikulum 2013 dan silabus Al-Qur'an Hadits kelas VII semester genap serta sudah mengacu kepada komponen-komponen modul. Menurut Syarifuddin, dkk (2010 : 221) komponen-komponen modul meliputi : lembar perunjuk guru untuk persiapannya, lembar kegiatan siswa sebagai teks bacaan modul, lembar kerja siswa sebagai tempat mengerjakan tugas-tugas, menjawab pertanyaan

atau melakukan penelitian, kunci lembar kerja sebagai alat untuk mencocokkan hasil pekerjaan siswa dilembar kerja, lembar soal atau tes berisi pertanyaan-pertanyaan, lembar jawaban dan kunci jawaban.

Tahap design (tahap perancangan) bisa dilakukan setelah dilakukan pada tahap define. Pada tahap perancangan ini prototipe LKS dirancang berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam silabus yang digunakan di MTsN 9 Tanah Datar. Dimana modul ini hanya membahas satu KD yaitu memahami isi kandungan QS. Al-Kafirun (109) dan QS. Al-Bayyinah (98) tentang toleransi dan membangun kehidupan untuk beragama dan hadits riwayat Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Hibban, Baihaqi, dan Ibnu Umar RA dan hadits Riwayat Muslim.

Perancangan modul Al-Qur'an Hadits yang penulis kembangkan mengacu kepada PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) yang memiliki 6 langkah pembelajaran. Modul ini dirancang dengan menuntun siswa untuk menemukan pengetahuan sendiri melalui langkah PQ4R baik secara konsep, fakta maupun nilai-nilai yang bertujuan agar siswa lebih aktif dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini bertujuan agar siswa benar-benar memahami materi sikap toleranku mewujudkan kedamaian yang juga membutuhkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap Pengembangan (Tahap *Develop*)

a. Validasi dan revisi modul Al-Qur'an Hadits Berbasis PQ4R

Menurut Arikunto, 1995 dalam Riduwan menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukuran. (Riduwan, 2005 : 97)

Selanjutnya, Sugiyono mengatakan bahwa instrumen dikatakan valid bila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sugiyono, 2007 : 173)

Rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana validitas modul Al-Qur’an Hadits berbasis PQ4R pada materi sikap toleran dan menghormati keragaman di kelas VII MTsN 9 Tanah Datar” telah terjawab. Berdasarkan hasil validasi modul Al-Qur’an Hadits berbasis PQ4R pada materi sikap toleran dan menghormati keragaman oleh validator menunjukkan bahwa modul Al-Qur’an Hadits berbasis PQ4R ini sudah sangat valid berdasarkan penilaian yang diberikan oleh validator. Adapun hasil validasi modul Al-Qur’an Hadits berbasis PQ4R yang dilakukan oleh 3 validator dengan nilai rata-rata 94% dikategorikan sangat valid dan semua saran yang diberikan oleh validator sudah direvisi. Hal ini dikarenakan modul yang dikembangkan pada materi Sikap Toleran dan Menghormati Keragaman sesuai dengan SK dan KD serta tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada modul, selain itu modul didesain dengan langkah-langkah PQ4R sehingga siswa lebih semangat dalam belajar dan mendalami materi tersebut.

Adapun angket respon guru dan siswa harus divalidasi terlebih dahulu sebelum diberikan kepada yang bersangkutan. Hasil validasi angket respon siswa dengan 3 validator yaitu 92% dikategorikan sangat valid. Sedangkan hasil validasi angket respon guru dengan 3 validator yaitu 95% dikategorikan sangat valid. Hal ini disebabkan angket yang dibuat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan memuat pernyataan yang menanyakan bagaimana penilaian praktikalitas modul di sekolah MTsN 9 Tanah Datar.

b. Praktikalitas Modul Al-Qur’an Hadits Berbasis PQ4R

Kepraktisan mempunyai pengertian kemudahan suatu tes yang dilakukan dalam penelitian, baik dalam menggunakan, mempersiapkan, menafsirkan dan mengolah maupun mengadministrasikannya (Zainal Arifin, 2012 : 333). Sebuah produk memiliki praktikalitas yang tinggi apabila produk tersebut bersifat praktis. Praktikalitas atau keterpakaian produk, dapat dilihat setelah produk diuji cobakan kepada subjek penelitian.

Secara umum modul yang dirancang dapat digunakan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan modul sangat membantu siswa belajar karena siswa memiliki panduan dalam belajar sehingga waktu yang dibutuhkan menjadi lebih efektif. Modul membantu guru dalam menghadapi siswa dengan kemampuan dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda dalam belajar.

1) Angket respon guru terhadap modul Al-Qur'an Hadits Berbasis PQ4R

Penilaian secara umum modul Al-Qur'an Hadits Berbasis PQ4R melalui angket respon guru adalah sangat praktis. Dikarenakan modul Al-Qur'an Hadits Berbasis PQ4R ini sudah sesuai dengan KI dan KD pada materi sikap toleran untuk mewujudkan kedamaian dan disesuaikan dengan perkembangan siswa. Sehingga siswa terlibat aktif dengan mengikuti langkah-langkah PQ4R. Hal ini terlihat dari hasil penilaian terhadap modul Al-Qur'an Hadits Berbasis PQ4R yang diberikan kepada guru melalui angket dengan rata-rata 84% dengan kategori sangat praktis.

2) Angket respon siswa terhadap modul Al-Qur'an Hadits Berbasis PQ4R

Penilaian secara umum modul Al-Qur'an Hadits Berbasis PQ4R melalui angket respon siswa adalah sangat praktis. Hal ini terlihat dari hasil penilaian terhadap modul Al-Qur'an Hadits Berbasis PQ4R yang diberikan kepada siswa melalui angket dengan rata-rata 95% dengan kategori sangat praktis. Kepraktisan modul ini oleh siswa dikarenakan siswa merasa lebih mengerti, termotivasi dan senang belajar menggunakan modul Al-Qur'an Hadits Berbasis PQ4R.

C. Kualitas Produk Hasil Pengembangan

Untuk mengetahui kualitas produk hasil pengembangan, maka dilakukan uji validitas dan praktikalitas. Uji validasi modul berbasis PQ4R dilakukan oleh tiga orang validator. Masing-masing validator mengisi lembar validasi yang telah disediakan. Lembar validasi memuat beberapa aspek yang dinilai. Adapun aspek-

aspek tersebut antara lain : kelayakan isi, kelayakan penyajian, penilaian PQ4R, dan aspek kelayakan bahasa.

Rata-rata hasil penelitian tiga orang validator untuk aspek kelayakan isi yaitu sebesar 93% dengan kategori sangat valid. Rata-rata penilaian untuk aspek kelayakan penyajian sebesar 88% dengan kategori sangat valid. Aspek penilaian PQ4R sebesar 90% dengan kategori sangat valid. Aspek kelayakan bahasa sebesar 90% dengan kategori sangat valid. Untuk aspek kegrafikan sebesar 95% dengan kategori sangat valid. Secara umum hasil validasi rata-rata sebesar 94% dengan kategori sangat valid. Berdasarkan uji praktikalitas dan penilaian yang diberikan oleh siswa melalui lembar angket dapat diketahui dengan rata-rata 84% dikategorikan sangat praktis. Uji praktikalitas serta penilaian yang diberikan oleh guru melalui lembar angket guru dapat diketahui dengan rata-rata 95% dikategorikan sangat praktis.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini memiliki keterbatasan yaitu dari segi waktu dimana dilakukan dengan keadaan sekolah yang diliburkan akibat covid-19, maka proses pembelajaran dilaksanakan secara *daring*. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian melalui online menggunakan aplikasi whatsapp group dan google form. Sehingga modul ini tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya pada proses pembelajaran tatap muka di kelas. Modul ini diujikan pada satu kelas saja, yaitu kelas VII A dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, sehingga peneliti tidak mengetahui apakah pada kelas lain modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R ini praktis atau tidak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) yaitu pengembangan Modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil persentase rata-rata validasi modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R adalah 94% dengan kategori sangat valid. Untuk hasil rata-rata validasi lembar angket respon guru adalah 95% dengan kategori sangat valid dan hasil rata-rata dari validasi angket respon siswa yaitu 92% dengan kategori sangat valid.
2. Hasil rata-rata persentase uji praktikalitas modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R yang telah dikembangkan menunjukkan hasil praktikalitas guru yaitu 84% dengan kategori sangat praktis dan praktikalitas siswa yaitu 95% dengan kategori sangat praktis. Hal ini berarti bahwa modul Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Peneliti pengembangan ini hanya dilakukan sampai validasi dan pratikalisasi. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melanjutkan penelitian ini dapat melanjutkan hingga tahap efektifitas sehingga dampak dari modul yang dikembangkan dapat diketahui.
2. Modul pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis PQ4R dapat dijadikan model bagi guru dalam mengembangkan modul pembelajaran yang lain. Perbaikan dan modifikasi terus dilakukan asal tetap memperhatikan hakikat pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan pembelajaran berbasis PQ4R.
3. Penelitian ini hanya diuji cobakan pada satu kelas. Sebaiknya guru dapat menguji cobakan pada kelas lain yang parallel atau bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan modul ini agar kelemahan yang ada dapat dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amra, Abhanda. 2010. *Media Pembelajaran Untuk Sekolah dan Madrasah*. Batusangkar : STAIN Batusangkar Press
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Basri, Hasan. 2015. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Fa'atin, Salmah. 2017. *Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Interaktif Multidisipliner*. Jurnal Elementary/Vol. 5 No. 2
- Hanafy, Muh Sain. 2014. *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan/Vol 17 No. 1
- Herman, Heris. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Ilmiah
- Ismail, Muh, Ilyas. 2010. *Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran*. Jurnal Lentera Pendidikan/Vol. 13 No. 1
- Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan : UIN Sumatera Utara
- Linayaningsih, Fitria. 2011. *Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Majalah Ilmiah Informatika/Vol. 2 No. 2
- Mayarisa, Diyah, Azimah. 2019. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah/Vol. 2 No. 1
- Mudlofir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Satuan Tingkat Guruan dan Bahan Ajar dalam Guruan Islam*. Jakarta : Raja Wali Pers
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang Sempurnakan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyasari, Effy, Adinda Kusumah Putri, Andhin Dyas Fitriani. 2019. *Penerapan Strategi PQ4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Vol. 4 No. 1
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Malang : UIN-Maliki Press
- Muthia, Novicha. 2018. *Pengembangan Modul Berbasis PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) pada Materi Himpunan Kelas VII SMP*. Lampung : UIN Raden Intan
- Pane Aprida, Muhammad Darwis Dasopang. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman/Vol. 3 No. 2
- Peraturan Menteri Agama Tahun 2018 No 20 Tahun 2008

- Putrasiwi, Tyasaji dan Yuliati. 2017. *Penerapan Strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar Ketrampilan Membaca*. Jurnal Pendidikan Khusus
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Riduwan, 2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat : PT Ciputat Press
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Pengembangan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Pengembangan*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Syarifuddin, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Diadit Media
- Thohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Trianto. 2009. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta
- Usmany, Marthinus. 2019. *Penuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas XII Melalui Penerapan Strategi PQ4R pada Konsep Evolusi di SMA Negeri 4 Ambon*. Jurnal Biotik/Vol. 7 No. 1
- Yunus, Sitti Rahma, Ridha Alfiani, Ratnawaty Mamin. *Pengaruh Metode Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Palangga Kabupaten Gowa*. Jurnal IPA Terpadu/Vol. 2 No. 1